

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK SIKAP SPIRITUAL PESERTA DIDIK
DI SMK ALKHAIRAAT PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh :

**NURHASNAR
NIM: 14.1.01.0126**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK SIKAP SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SMK ALKHAIRAAT PALU” benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu: 15 Agustus 2018 M
3 Dzulhizah 1439 H

Penulis



NURHASNAR
NIM: 14.1.01.0126

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK SIKAP SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SMK ALKHAIRAAT PALU” NURHASNAR NIM: 14.1.01.0126, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan dihadapan dewan penguji.


Palu: 19 juli 2018 M
6 Dzulqaidah 1439 H

Pembimbing I



DR. H. KAMARUDDIN, M.Ag
NIP. 19670717 200003 1 003

Pembimbing II








NURSYAM, S.Ag., M.Pd, I
NIP. 19761118 200710 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari NURHASNAR, NIM. 14.1.01.0126, dengan judul “STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK SIKAP SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SMK ALKHAIRAAT PALU” yang telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 15 Agustus 2018 M. yang bertepatan dengan tanggal 3 Dzulhizah 1439 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Hj. Marwany, S.Ag, M.Pd	
Penguji Utama I	Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd	
Penguji Utama II	Aniati, S.Ag, M.Pd	
Pembimbing /Penguji I	Dr. H. Kamaruddin, M.Ag	
Pembimbing/Penguji II	Nursyam, S.Ag., M.Pd.I	

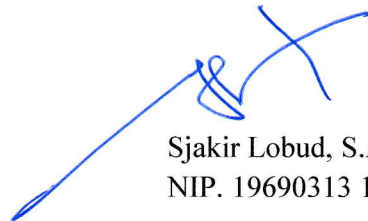
Mengetahui:

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam



Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah, skripsi ini berhasil diselesaikan sesuai dengan target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad saw. Beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari bahwa selama proses penyelesaian skripsi ini telah banyak pihak yang memberikan bantuan berupa dorongan, arahan, serta kritikan, yang semua bertujuan untuk kemajuan penulis sendiri. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis Bapak Umar dan Ibu Nurjaya yang telah membesarkan, mendidik, memberikan banyak motivasi dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai sekarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ibu Nursyam S.Ag., M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palu yang selalu melayani mahasiswa dengan baik.
5. Bapak Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I selaku pembimbing akademik penulis yang memberikan motivasi dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
6. Bapak Dr. H. Kamaruddin M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Nursyam S.Ag., M.Pd.I selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.

7. Ibu Dr. Hj. Marwany, S.Ag., M.Pd selaku ketua tim penguji serta Bapak Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd selaku penguji utama I dan Ibu Aniati, S. Ag, M.Pd selaku penguji utama II yang telah ikhlas meluangkan waktunya menguji penulis hingga selesai.
8. Bapak Abu Bakri S.Sos., M.M, selaku kepala perpustakaan dan semua stafnya yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses pencarian buku referensi yang terkait dengan judul skripsi penulis.
9. Bapak dan Ibu dosen IAIN Palu yang telah mendidik penulis dengan berbagai disiplin keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.
10. Bapak Drs. Asagap selaku Kepala SMK Alkhairaat Palu beserta dewan guru dan staf yang telah memberikan kesempatan dan ruang kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
11. Semua rekan penulis yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan dukungan serta bantuan saat penulis dalam menjalani perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, khususnya buat sahabat PAI 6.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt.

Palu: 15 Agustus 2018 M
3 Dzulhizah 1439 H

Penulis



NURHASNAR
NIM: 14.1.01.0126

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Penegasan Istilah.....	8
E. Garis-garis Besar Isi Skripsi	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam	13
C. Hakikat Sikap Spiritual Peserta Didik	20
D. Bentuk-Bentuk Sikap Spiritual Peserta Didik	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Kehadiran Peneliti.....	30
D. Data dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data	34
G. Pengecekan Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
B. Bentuk-Bentuk Sikap Spiritual Peserta Didik di SMK Alkhairaat Palu	46
C. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Spiritual Peserta Didik di SMK Alkhairaat Palu	49
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Implikasi Penelitian	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Daftar Jumlah Keadaan Kepala Sekolah di SMK Alkhairaat Palu	39
2. Daftar Jumlah Keadaan Guru di SMK Alkhairaat Palu	42
3. Daftar Jumlah Keadaan Peserta Didik di SMK Alkhairaat Palu.....	42
4. Daftar Jumlah Keadaan Tata Usaha di SMK Alkhairaat Palu	43
5. Daftar Jumlah Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMK Alkhairaat Palu	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-Lampiran:

1. Lampiran I Foto-Foto Hasil Penelitian
2. Lampiran II Pedoman Observasi
3. Lampiran III Pedoman Wawancara
4. Lampiran IV Daftar Informan
5. Lampiran V Surat Keterangan Telah Meneliti
6. Lampiran VI Surat Izin Penelitian Menyusun Skripsi
7. Lampiran VII Kartu Seminar Proposal Skripsi
8. Lampiran VIII Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
9. Lampiran IX Surat Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
10. Lampiran X Penunjukan Pembimbing Skripsi
11. Lampiran XI Pengajuan Judul Skripsi
12. Lampiran XII Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : NURHASNAR

Nim : 14.1.01.0126

Judul : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK SIKAP SPIRITUAL PESERTA DIDIK di SMK ALKHAIRAAT PALU

Skripsi ini membahas tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Spiritual Peserta Didik di SMK Alkhairaat Palu. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: Bagaimana bentuk-bentuk sikap spiritual peserta didik di SMK Alkhairaat Palu? Dan Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap spiritual peserta didik di SMK Alkhairaat Palu? Dan adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk sikap spiritual peserta didik di SMK Alkhairaat Palu. Serta mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap spiritual peserta didik di SMK Alkhairaat Palu,

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu keseluruhan data yang telah dikumpulkan diolah dengan menyeleksi data dengan maksud mendapatkan data yang bermutu. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu melalui observasi, *wawancara* dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk-bentuk sikap spiritual peserta didik di SMK Alkhairaat Palu diantaranya yaitu: patuh dan taat, sikap peduli, sikap santun dan adanya sikap saling menghormati. strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap spiritual peserta didik di SMK Alkhairaat Palu yaitu dengan menambah pelajaran-pelajaran ekstra melalui kegiatan pembiasaan (shalat dzuhur berjamaah, membaca asmaul husna, menghafal surah-surah pendek, Pesantren kilat, Memperingati hari besar Islam, Tuntas baca tulis quran).

Implikasi penelitian ini adalah diharapkan guru pendidikan agama Islam agar lebih meningkatkan pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan memberikan perhatian yang lebih intensif kepada peserta didik khususnya kegiatan keagamaan yang menyangkut tentang pembentukan sikap spiritual peserta didik. Dan guru SMK Alkhairaat Palu, khususnya guru pendidikan agama Islam kiranya mampu mencerminkan keteladanan yang baik kepada peserta didik, bukan hanya dari segi perkataan saja melainkan tindakan dalam perbuatan juga penting. karena guru merupakan contoh bagi peserta didiknya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang sangat penting dalam usaha pembangunan sumber daya manusia (SDM) serta penanaman nilai-nilai kemanusiaan untuk tercapainya kehidupan masyarakat yang beradab. Dalam arti sederhana pendidikan juga sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.¹ Seperti ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Berdasarkan amanah UUD RI no. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas tersebut bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Seorang insan pendidikan yang belum memiliki

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 65.

²UUD RI tentang SISDIKNAS, *Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1* (Surabaya: Karina, 2003), 5.

kepribadian atau karakter positif, maka pada dasarnya dirinya masih kering dari nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Dalam ajaran Islam pendidikan untuk membina kepribadian dan pembentukan karakter kepada generasi muda sangat dibutuhkan karena sebagai generasi penerus yang nantinya akan memegang masa depan bangsa dan agama, yaitu generasi yang mempunyai kualitas intelektual yang tinggi disertai dengan karakter yang baik atau Islam menyebutnya dengan Akhlakul Karimah. Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Bersamaan dengan itu Islam dengan tegas telah mewajibkan agar umatnya melakukan pendidikan, karena pendidikan sangat berpengaruh di dalam kehidupan manusia, semua aspek kehidupan manusia memerlukan pendidikan baik yang bersifat akademis maupun non akademis.

Melihat begitu pentingnya pendidikan agama Islam untuk membentuk manusia yang memiliki kepribadian muslim serta memiliki akhlak mulia, maka tugas guru pendidikan agama Islam di sekolah tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja tetapi juga dalam rangka membina dan mendidik peserta didik agar memiliki akhlak mulia melalui pendidikan agama Islam serta diharapkan peserta didik dapat mengamalkan dalam kehidupan keseharian mereka. Semua itu menjadi tanggung jawab mutlak bagi guru saat di sekolah, akan tetapi keluarga dan masyarakat juga ikut berperan dan bertanggung jawab mendidik dan membina akhlak mulia pada anak. Dengan demikian maka seorang guru khususnya guru pendidikan agama Islam perlu menggunakan strategi khusus yang dilaksanakan baik dalam kegiatan pembelajaran ataupun dalam kegiatan di luar pembelajaran.

Dengan harapan dapat berdampak pada pengembangan sikap yang dimiliki oleh peserta didik. Allah swt, berfirman dalam Q.S. An Nahl (16):125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.³

Rasulullah saw, hendaknya menggariskan landasan dakwahnya, yaitu hikmah, pemberian pelajaran yang baik, dan bertahan dengan cara yang baik serta menyuruh beliau untuk bersikap lemah lembut.⁴

Dari penafsiran di atas dapat dipahami bahwa ada tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Pertama dengan *hikmah*, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian, kemudian dengan pembelajaran yang baik serta bersikap lemah lembut. Begitupula dalam dunia pendidikan, hendaknya seorang pendidik harus mempunyai metode-metode atau cara dalam membentuk kepribadian seorang peserta didik. Untuk itu diperlukan penggunaan strategi yang baik dari guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian sikap spiritual peserta didik di sekolah.

Seorang guru harus mengajar hanya berlandaskan cinta kepada sesama umat manusia tanpa memandang status sosial, ekonomi, agama, kebangsaan dan sebagainya. Misi utama guru mempersiapkan peserta didik sebagai individu yang bertanggung jawab dan mandiri, bukan menjadikannya manja dan menjadi beban

³Departemen Agama R.I., *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), 281.

⁴Ahmad Mushtafha Al-Marhagi, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi* (Semarang: CV. Toha Putra, 1987), 286.

bagi masyarakat. Guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan.⁵

Diharapkan kepada guru sebagai pendidik dalam ruang lingkup formal, dalam menghadapi era globalisasi harus mempunyai kemampuan dan kecakapan dalam mendidik peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam Allah meletakkan dalam personalitas Nabi Muhammad saw, sebagai gambaran sempurna untuk metode Islami, agar menjadi pedoman bagi generasi-generasi umat selanjutnya dalam kesempurnaan terutama dalam pendidikan formal khususnya bagi pendidik. Oleh karena itu, Allah mengutus Nabi Muhammad saw. Sebagai teladan yang baik bagi umat muslimin disepanjang sejarah, dan bagi umat manusia disetiap saat dan tempat, sebagai pelita yang menerangi, sebagai purnama yang memberikan petunjuk. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Al Ahzab (33): 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.⁶

Berdasarkan ayat di atas, orang yang benar-benar ingin bertemu dengan Allah swt, dan mendapatkan kemenangan di akhirat, maka Rasulullah saw, yang dijadikan contohnya. Rasulullah saw, adalah teladan yang baik. Tampak jelas bahwa akhlak itu memiliki dua sasaran: pertama akhlak dengan Allah, kedua

⁵Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika* (Cet. I-III; Yogyakarta: Penerbit Graha Guru, 2011), 8.

⁶Departemen Agama R.I., *Alquran dan Terjemahnya*, 420.

akhlak dengan sesama makhluk. Oleh karena itu, tidak benar kalau masalah akhlak hanya dikaitkan dengan masalah hubungan antara manusia saja. Atas dasar itu, maka benar akar akhlak adalah akidah, dan pohonnya adalah syariah. Akhlak itu sudah menjadi buahnya. Buah itu akan rusak jika pohonnya rusak, dan pohonnya rusak jika akarnya rusak.⁷ Pendidikan akhlak menurut Al-Abrasyi yang dikutip oleh Deden Makbuloh dalam bukunya, mengatakan bahwa:

Pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam. Usaha maksimal untuk mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari proses pendidikan Islam. Oleh karena itu, pendidikan akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam pendidikan Islam, sehingga setiap aspek proses pendidikan Islam selalu dikaitkan dengan pembinaan akhlak yang mulia.⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak merupakan hal yang sangat penting. Oleh sebab itu, diharapkan guru sebagai pendidik mampu mengayomi peserta didiknya dengan melihat situasi yang ada pada diri peserta didik, sehingga mendidik dengan kasih sayang, sabar, tulus, dan ikhlas dalam memberikan ilmu agar ilmu yang diperoleh peserta didiknya menjadi berkah, dan membekas dalam hati nurani mereka serta mampu mereka amalkan dalam lingkungan mereka sebagai suritauladan yang baik, sesuai petunjuk alquran dan asunnah agar mencetak peserta didik yang berkualitas untuk kehidupan dunia dan akhirat.

Peranan guru sangat berpengaruh dalam mendidik peserta didik terutama dalam pendidikan agama Islam. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan. Disamping guru harus membuat pandai peserta didik dia juga harus mampu membentuk sikap spiritual peserta didik, agar mereka lebih memiliki rasa iman yang tinggi patuh kepada pencipta-Nya agar tidak tersesat dalam hal-hal yang buruk. Karena mereka adalah aset bangsa pada masa mendatang yang akan

⁷Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 140.

⁸Ibid., 142.

mengambil alih kepemimpinan dan menjadi tenaga penggerak pembangunan bangsa. Kualitas iman bangsa pada masa yang akan datang dapat dilihat pada kualitas remaja yang ada sekarang. Oleh karena itu, perlu diusahakan sistem pembinaan terarah dan terpadu terhadap semua peserta didik disetiap jenis dan jenjang pendidikan. Disinilah peran guru pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan bagaimana cara ia dalam memberikan pengetahuan tentang keagamaan kepada peserta didik dan bisa memberikan contoh sehingga mereka mampu meniru dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan memberikan pendidikan agama di sekolah diharapkan peserta didik memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keyakinan akan agama yang dianutnya sehingga menimbulkan kesadaran beragama dengan selalu melaksanakan ibadah sebagaimana yang telah diperintahkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Sikap Spiritual Peserta Didik di SMK Alkhairaat Palu. Adapun alasan peneliti mengangkat judul ini karena, melihat bahwa dari semua peserta didik di sekolah tersebut, masih ada sebagian peserta didik yang belum baik atau kurang baik akhlaknya, untuk itu penulis ingin lebih banyak mengetahui dengan cara melakukan penelitian tentang akhlak di sekolah tersebut. Dari observasi awal inilah, sehinggah penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap spiritual peserta didik di SMK Alkhairaat Palu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis akan merumuskan masalah yang menjadi acuan pembahasan dalam skripsi ini. Adapun rumusan masalah tersebut, sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk sikap spiritual peserta didik di SMK Alkhairaat Palu?
2. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap spiritual peserta didik di SMK Alkhairaat Palu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. 1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk sikap spiritual peserta didik di SMK Alkhairaat Palu.
- b. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap spiritual peserta didik di SMK Alkhairaat Palu.

2. 2 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan secara teoritis

Sebagai perbendaharaan pengetahuan dalam bentuk karya ilmiah bagi penulis selaku mahasiswa sekaligus calon guru pendidikan agama Islam. Dan diharapkan penelitian ini mampu memberikan pemahaman tentang pembentukan sikap spiritual pada peserta didik di sekolah.

b. Kegunaan secara praktis

1) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi informasi mengenai pembentukan sikap spiritual peserta didik melalui kegiatan-kegiatan bimbingan di sekolah.

2) Bagi guru pendidikan agama Islam

Sebagai bahan pengetahuan dan motivasi dalam membentuk sikap spiritual peserta didik melalui pembinaan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah.

3) Bagi peserta didik

Meningkatkan motivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, baik kegiatan ekstra maupun kegiatan lainnya diluar jam mata pelajaran di sekolah.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Spiritual Peserta Didik di SMK Alkhairaat Palu. Untuk lebih memudahkan dalam memahami pembahasan skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang termuat dalam skripsi ini sehingga dapat diketahui tujuan pembahasannya agar tidak memunculkan salah pengertian atau salah penafsiran terhadap makna yang dimaksud dalam judul tersebut. Adapun penjelasan dari beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi Guru PAI

Strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁹ Sedangkan Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang di luar kependidikan.¹⁰ Dan pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. XII; Jakarta: Kencana, 2016), 126.

¹⁰Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. I-XII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 7.

terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang memiliki keahlian khusus dalam bidangnya serta mampu dalam mencetak peserta didik untuk mampu memahami ajaran-ajaran Islam dengan menggunakan beberapa rangkaian kegiatan yang telah didesain atau dirancang dalam mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri.

2. Sikap Spiritual Peserta Didik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan sikap spiritual adalah “Sikap yaitu yang berdasarkan pada pendirian (pendapat atau keyakinan)”.¹² Sedangkan “Spiritual adalah yang berkaitan dengan kejiwaan, rohani, batin, mental dan moral”.¹³ Jadi sikap spiritual adalah suatu pendapat atau keyakinan terhadap Yang Maha Kuasa yang berkaitan dengan aspek kejiwaan, kerohanian, batin mental dan moral yang menghantarkan kita kepada suatu kebaikan untuk memperoleh akhlak mulia dengan mendekati diri kepada Allah swt. Sedangkan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁴

¹¹Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan* (Cet. V; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 192.

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 838.

¹³ibid., 857.

¹⁴Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Cet. IV; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 36.

Definisi tersebut memberi arti bahwa peserta didik merupakan individu yang belum dewasa, yang karenanya membutuhkan orang lain untuk menjadikan dirinya dewasa. Disamping itu peserta didik juga merupakan subyek dan obyek pendidikan. Oleh karenanya, aktivitas kependidikan tidak akan terlaksana tanpa keterlibatan peserta didik di dalamnya.

E. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Sebagai gambaran awal pembahasan ini, maka penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti.

Bab I Penulis mengemukakan pendahuluan sebagai bab pertama yang menjelaskan tentang latar belakang masalah yang terdiri dari pokok permasalahan dan dua sub masalah, kemudian tujuan dan kegunaan penelitian ini, dilanjutkan dengan beberapa pengertian judul, serta yang terakhir adalah dengan memberi uraian mengenai garis-garis besar isi skripsi.

Bab II Penulis mengemukakan tentang kajian pustaka yang dijadikan sebagai kerangka acuan teoritis dalam uraian skripsi ini dengan pembahasan tentang penelitian terdahulu, strategi guru Pendidikan Agama Islam, pengertian sikap spiritual, bentuk-bentuk sikap spiritual.

Bab III Menjelaskan tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini, yang mencakup beberapa hal, yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Merupakan inti dari penelitian yaitu menjelaskan hasil penelitian, bagian ini merupakan temuan penelitian, yang membahas tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap spiritual peserta didik di SMK Alkhairaat Palu.

Bab V Merupakan penutup yang memuat kesimpulan dari rumusan masalah dan implikasi hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu*

Adapun penelitian terdahulu atau yang mendukung penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Nur Muhaimina,¹ dengan judul penelitian “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik SMP Negeri 3 Tolitoli*” Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini adalah Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan *spirituald* peserta didik di SMP Negeri 3 Tolitoli. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kecerdasan *spirituald* peserta didik SMP Negeri 3 Tolitoli guru Pendidikan Agama Islam menggunakan beberapa metode pengajaran dalam proses pembelajaran seperti metode hiwar Qurani dan Nabawi, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode targhib dan tahrib. Dalam proses penerapannya, guru pendidikan agama Islam mengadakan pengajian rutin setiap jumat, memperingati hari-hari besar Islam, dan menciptakan lingkungan yang Islami.

2. Ritakumala,² dengan judul penelitian “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pencapaian Kompetensi Inti Pada Aspek Sikap Spiritual Dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Palu*” Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini terbagi atas 2 yaitu: 1). Bagaimana strategi guru Pendidikan

¹Nur Muhaimina, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 3 Tolitoli* (Palu: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palu, 2011), Skripsi tidak diterbitkan.

²Ritakumala, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pencapaian Kompetensi Inti Pada Aspek Sikap Spiritual Dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Palu* (Palu: FTIK Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, 2016), Skripsi tidak diterbitkan.

Agam Islam dalam terhadap pencapaian kompetensi inti pada aspek sikap spiritual dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Palu. 2). Bagaimana bentuk-bentuk pencapaian kompetensi inti pada aspek sikap spiritual dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Palu. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Terhadap Pencapaian Kompetensi Inti Pada Aspek Sikap Spiritual Dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Palu. Telah sesuai dengan indikator-indikator strategi yang telah penulis jelaskan pada kajian pustaka, strategi tersebut diaktualisasikan melalui hal-hal: mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis dan sosiologisnya sehingga peserta didik dapat menerapkan sikap spiritual dalam kehidupan sehari-hari, mengerti dan dapat menerapkan teori belajar.

Dari kedua hasil penelitian tersebut, terdapat persamaan dengan judul penelitian yang sedang Penulis teliti. Yakni persamaannya bahwa masing-masing membahas tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaan hasil penelitian dengan penelitian yang penulis teliti yaitu membahas tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Spiritual Peserta Didik di SMK Alkhairaat Palu. Dalam hal ini penulis lebih berfokus pada pembentukan sikap spiritual peserta didik.

B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.³ Sedangkan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang

³Aswan Zain dan Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 5.

cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).⁴ Disamping itu strategi juga dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Adapun pengertian strategi menurut para tokoh yakni: Menurut Joni yang dikutip oleh Hamdani bahwa “strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran”.⁵ Sedangkan menurut Stephanie K Marrus “strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai”.⁶

Dari definisi para tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud strategi adalah suatu cara yang dilakukan dalam proses penentuan rencana yang berfokus pada suatu tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan dalam suatu organisasi maupun dalam mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian di atas. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Ed. Ke empat; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1340.

⁵ibid., 18.

⁶Syaiful Bahri Djamil, Dkk. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), 53.

strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.⁷

Menurut Kemp sebagaimana yang dikutip oleh Wina Sanjaya menjelaskan bahwa: “strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”. Senada dengan pendapat tersebut, Dick and Carey juga menyebutkan bahwa “strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa”.⁸

Strategi juga merupakan komponen yang memiliki fungsi yang menentukan. Komponen-komponen pembelajaran yang lain tidak dapat berdaya guna secara maksimal dalam pencapaian tujuan tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi dan metode yang tepat. Menurut oemar hamalik bahwa: “setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran”.⁹

2. Jenis-jenis strategi pembelajaran

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 126.

⁸ *ibid.*,

⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara 2001), 186.

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

d. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir peserta didik melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan.¹⁰

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Salah satu unsur penting dari proses kependidikan adalah pendidik. Di pundak pendidik terletak tanggung jawab yang amat besar dalam upaya mengantar peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan *cultural transition* yang bersifat dinamis kearah suatu perubahan secara kontinyu, sebagai sarana pokok dalam membangun kebudayaan dan peradaban manusia. Dalam hal ini pendidik bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spiritual, intelektual, moral, estetika, maupun kebutuhan peserta didik.

Dalam usaha pembinaan kepribadian muslim peserta didik di sekolah, peran guru pendidikan agama Islam sangat dominan. Penampilan seorang guru sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan jiwa peserta didik agar peserta didik berkepribadian muslim. Seorang guru pendidikan agama Islam memiliki dua tugas yaitu mendidik dan mengajar.

Mendidik adalah membimbing anak atau memimpin mereka agar memiliki tabiat yang baik dan berkepribadian yang utama (insan kamil), maksudnya pribadi yang berakhlak baik dan bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya serta

¹⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 179-227.

berguna bagi bangsa dan Negara.¹¹ Sedangkan mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada anak didik dengan suatu harapan terjadi proses pemahaman dalam proses ini pula peserta didik mengenal dan menguasai budaya untuk kemudian dapat diperkayanya.¹²

Guru sebagai pendidik adalah seorang dewasa, bertanggung jawab, memberi bimbingan kepada peserta didik untuk menumbuhkembangkan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai ‘*abid* (hamba) Allah di muka bumi dan sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.¹³

Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang mengajarkan tentang akhlak mulia serta membentuk dan mengarahkan kepribadian baik dan usaha yang ditunjukkan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud melalui amal perbuatan, pendidikan agama Islam tidak hanya bersifat teoritis juga termasuk praktis.¹⁴

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang bertugas mengajarkan ajaran Islam dan membimbing peserta didik kearah pencapaian kedewasaan serta terbentuknya kepribadian peserta didik yang Islami sehingga terjadi keseimbangan, kebahagiaan dunia dan akhirat. Seorang guru pendidikan agama Islam harus mampu mencetak peserta didik kearah terbentuknya insan kamil.

¹¹ibid., 150.

¹²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1985), 48.

¹³Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika* (Cet. III; Yogyakarta: Grha Guru, 2011), 46.

¹⁴Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. XIII; Bumi Aksara, 2017), 28.

4. Proses pembentukan sikap

Adapun bentuk strategi guru Pendidikan Agama Islam yang dapat dilakukan dalam proses pembentukan sikap peserta didik yakni terdapat beberapa strategi diantaranya adalah:

a. Pola pembiasaan

Dalam proses pembelajaran di sekolah, baik secara disadari maupun tidak, guru dapat menanamkan sikap tertentu kepada peserta didik melalui proses pembiasaan. Misalnya, peserta didik yang setiap kali menerima perlakuan yang tidak mengenakan dari guru, misalnya perilaku mengejek atau perilaku yang menyinggung perasaan peserta didik, maka lama kelamaan akan timbul rasa benci dari peserta didik tersebut; dan perlahan-lahan peserta didik akan mengalihkan sikap negatif itu bukan hanya kepada gurunya itu sendiri, akan tetapi juga kepada mata pelajaran yang diasuhnya. Kemudian untuk mengembalikannya pada sikap positif bukanlah pekerjaan mudah.¹⁵

Belajar membentuk sikap melalui pembiasaan itu juga dilakukan oleh Skinner melalui teorinya *operant conditioning*. Proses pembentukan sikap melalui pembiasaan yang dilakukan Watson berbeda dengan proses pembiasaan sikap yang dilakukan Skinner. Pembentukan sikap yang dilakukan Skinner menekankan pada proses peneguhan respons peserta didik. Setiap kali peserta didik menunjukkan prestasi yang baik diberikan penguatan (*reinforcement*) dengan cara memberikan hadiah atau perilaku yang menyenangkan. Lama-kelamaan, peserta didik akan berusaha meningkatkan sikap positifnya.¹⁶

¹⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 278.

¹⁶*ibid.*,

b. Modeling

Pembelajaran sikap seseorang dapat juga dilakukan melalui proses modeling, yaitu pembentukan sikap melalui proses asimilasi atau proses mencontoh.

Salah satu karakteristik peserta didik yang sedang berkembang adalah keinginannya untuk melakukan peniruan (*imitasi*). Hal yang ditiru adalah perilaku-perilaku yang diperagakan atau didemonstrasikan oleh orang yang menjadi idolanya atau orang yang dihormatinya.¹⁷

Pemodelan biasanya dimulai dari perasaan kagum. Peserta didik kagum terhadap kepintaran orang lain, misalnya terhadap guru yang dianggapnya bisa melakukan segala sesuatu yang tidak bisa dilakukannya. Secara perlahan perasaan kagum akan mempengaruhi emosinya dan secara perlahan itu pula peserta didik akan meniru perilaku yang dilakukan oleh idolanya itu. Misalnya, jika idolanya (guru atau siapa saja) menunjukkan perilaku tertentu terhadap suatu objek, maka peserta didik cenderung akan berperilaku sama seperti apa yang dilakukan oleh idolanya itu. Jika idolanya itu begitu telaten terhadap tanaman yang ada di halaman sekolah, misalnya, maka peserta didik juga akan memperlakukan seperti yang dilakukan idolanya terhadap tanaman tersebut; apabila idolanya selalu berpakaian rapi dan bersih, maka peserta didik akan berperilaku seperti itu.¹⁸

Proses penanaman sikap peserta didik terhadap sesuatu objek melalui proses *modeling* pada mulanya dilakukan secara mencontoh, namun peserta didik perlu diberikan pemahaman mengapa hal itu dilakukan. Misalnya, guru perlu menjelaskan mengapa kita harus telaten terhadap tanaman atau mengapa kita

¹⁷ibid.,

¹⁸ibid., 279.

harus berpakaian bersih. Hal ini diperlukan agar sikap tertentu yang muncul benar-benar didasari oleh suatu keyakinan kebenaran sebagai suatu system nilai.¹⁹

C. Hakikat Sikap Spiritual Peserta Didik

1. Pengertian sikap spiritual

Mengawali pembahasan mengenai sikap spiritual, maka terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian mengenai sikap itu sendiri. Dalam pengertian umum, Sikap dipandang sebagai seperangkat reaksi-reaksi afektif terhadap objek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman dan penghayatan individu”.²⁰ Sikap bermula dari perasaan seseorang dalam merespon perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu atau objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang.²¹ Dengan demikian sikap terbentuk dari hasil belajar dan pemahaman seseorang dan bukan sebagai pengaruh bawaan (*faktor internal*) seseorang, serta tergantung kepada objek tertentu. Sedangkan spiritual menurut kamus Webster kata “*spirit*” berasal dari kata benda bahasa latin *spiritus* yang berarti nafas dan kata kerja *spirare* yang berarti untuk bernafas”.²² Melihat asal katanya, untuk hidup adalah untuk bernafas, dan memiliki nafas artinya memiliki spirit. Menjadi spiritual berarti memiliki ikatan yang lebih kepada hal yang bersifat kerohanian atau kejiwaan dibandingkan hal yang bersifat fisik atau material.

¹⁹ *ibid.*,

²⁰Jalaludin, *Psikologi Agama* (Ed. Rev, Cet. 16; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 259.

²¹Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013* (Cet. III; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 103.

²²Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 288.

Mujamil Qomar mengatakan bahwa “Seseorang yang memiliki kekuatan spiritual indikasinya adalah bahwa hati nurani selalu condong pada perbuatan-perbuatan yang baik dan yang diridhai Tuhan, sehingga ketika seseorang berbuat kejahatan selalu diingatkan oleh hati nuraninya agar tidak jadi dilaksanakan”.²³

Jadi, sikap spiritual adalah suatu sikap seseorang yang mencerminkan tingkah laku yang taat pada ajaran agama yang dianutnya, sehingga seseorang tersebut cenderung melakukan hal-hal yang bersifat positif karena merasa diawasi oleh sang pencipta.

Adapun menurut Mar’at meskipun belum lengkap Allport telah menghimpun sebanyak 13 pengertian mengenai sikap. Dari 13 pengertian itu dapat dirangkum menjadi 11 rumusan mengenai sikap. Rumusan umum tersebut adalah:

- a. Sikap merupakan hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi yang terus-menerus dengan lingkungan (*attitudes are learned*)
- b. Sikap perlu dihubungkan dengan objek seperti manusia, wawasan, peristiwa ataupun ide (*attitudes have referent*)
- c. Sikap diperoleh dalam berinteraksi dengan manusia lain baik di rumah, sekolah, tempat ibadah, ataupun tempat lainnya melalui nasehat, teladan atau percakapan (*attitudes are social learnings*)
- d. Sikap sebagai wujud dari kesiapan untuk bertindak dengan cara-cara tertentu terhadap objek (*attitudes have readiness to respond*)
- e. Bagian yang dominan dari sikap adalah perasaan dan efektif seperti yang tampak dalam menentukan pilihan apakah positif, negative atau ragu. (*attitudes are effective*)
- f. Sikap memiliki tingkat intensitas terhadap objek tertentu yakni kuat atau lemah (*attitude are very intensive*)
- g. Sikap bergantung kepada situasi dan waktu, sehingga dalam situasi yang berbeda belum tentu cocok (*attitudes have a time dimension*)
- h. Sikap dapat bersifat relative consistent dalam sejarah hidup individu (*attitudes have a duration factor*)
- i. Sikap merupakan bagian dari konteks persepsi ataupun kognisi individu (*attitudes are complex*)
- j. Sikap merupakan penilaian terhadap sesuatu yang mungkin mempunyai konsekuensi tertentu bagi seseorang atau yang bersangkutan (*attitudes are evaluations*)

²³Mujamil Qomar, *Epistimologi Pendidikan Islam* (Jakarta Erlangga, 2005), 127.

- k. Sikap merupakan penafsiran dan tingkah laku yang mungkin terjadi indicator yang sempurna atau bahkan tidak memadai (*attitudes are inferred*)²⁴

Rumusan tersebut menunjukkan bahwa sikap merupakan predisposisi untuk bertindak senang atau tidak terhadap objek tertentu yang mencakup komponen kognisi, afeksi, dan konasi. Dengan demikian, sikap merupakan interaksi dari komponen-komponen tersebut secara kompleks.

Merujuk kepada rumusan di atas, terlihat antara hubungan sikap dengan pola tingkah laku seseorang. Tiga komponen psikologi yaitu kognisi, afeksi, dan konasi yang bekerja secara kompleks merupakan bagian yang menentukan sikap seseorang terhadap sesuatu objek, baik yang berbentuk konkret maupun objek yang abstrak. Komponen kognisi akan menjawab tentang apa yang dipikirkan atau dipersepsikan tentang objek. Komponen afeksi dikaitkan dengan apa yang dirasakan terhadap objek (senang atau tidak senang). Sedangkan, komponen konasi berhubungan dengan kesediaan atau kesiapan untuk bertindak kepada objek. Dengan demikian, sikap yang ditampilkan seseorang merupakan hasil dari proses berpikir, merasa, dan pemilihan motif-motif tertentu sebagai reaksi terhadap suatu objek.²⁵

Bentuk sikap keagamaan seseorang dapat di lihat yaitu dari keterkaitan komponen kognisi, afeksi dan konasi seseorang dengan masalah-masalah yang menyangkut agama. Hubungan tersebut jelasnya tidak ditentukan oleh hubungan sesaat, melainkan sebagai hubungan proses, sebab, pembentukan sikap melalui hasil belajar dari interaksi dan pengalaman. Dan pembentukan sikap itu sendiri ternyata tidak semata-mata tergantung sepenuhnya kepada faktor eksternal, melainkan juga dipengaruhi oleh kondisi faktor internal seseorang.²⁶

²⁴Jalaludin, *Psikologi Agama*, 260.

²⁵ *ibid.*,

²⁶*ibid.*, 261.

Para ahli didik melihat adanya peran sentral para orang tua sebagai pemberi dasar jiwa keagamaan itu. Pengenalan ajaran agama kepada anak sejak usia dini bagaimanapun akan berpengaruh dalam membentuk kesadaran dan pengalaman agama pada diri anak. Karenanya, rasul menempatkan peran orang tua pada posisi sebagai penentu bagi pembentukan sikap dan pola tingkah laku keagamaan seorang anak. Setiap anak dilahirkan atas fitrah dan tanggung jawab kedua orang tuanyalah untuk menjadikan anak itu Nasrani, Yahudi atau Majusi. Pernyataan tersebut melukiskan bagaimana fungsi dan peran ibu bapak dalam keluarga terhadap pembentukan jiwa keagamaan pada diri anak.²⁷

Peran orang tua sangatlah berpengaruh dalam membentuk akhlak dan kepribadian anak-anaknya, orang tua sangat berperan penting dalam mendidik anaknya, bukan hanya berharap di dunia pendidikan saja (sekolah), di rumah juga orang tua senantiasa mendidik anaknya, memberi pemahaman tentang agama, kepribadian dan akhlak yang baik. Sebagaimana yang dijelaskan pada teori di atas. Seorang anak bisa menjadi baik jika orang tuanya juga memberi pengajaran yang baik kepadanya dan begitupun sebaliknya.

Islam sebagai agama yang bermuatan nilai-nilai spiritual yang tinggi, memberikan jalan penyelesaian atas masalah-masalah psikologis manusia, Kandungan ajaran Islam seperti keimanan, peribadatan dan akhlak memiliki metodologi yang sistematis dalam mewujudkan ketenangan, ketenteraman, dan kebahagiaan.²⁸ Iman adalah suatu bentuk pengaplikasian sistem nilai yang terkandung dalam Islam, iman merupakan suatu sistem yang membawa seorang muslim ke derajat takwa. Iman dan takwa adalah dua komponen yang bersatu

²⁷ibid., 262.

²⁸Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah* (Cet. 1; Jakarta: Amzah, 2011), 41-42.

padu, seorang muslim yang beriman akan senantiasa menjaga dirinya berada dalam ketakwaan.²⁹

Seseorang yang beriman dan bertakwa tentunya akan lebih mengetahui apa saja hal-hal yang dilarang untuk dilakukan dan apa saja yang boleh dilakukan, seorang anak yang nilai keimanannya baik, tentunya mempunyai akhlak dan budi pekerti yang baik. akan lebih berhati-hati dalam bertindak, karena ia telah mengetahui apa yang baik dan yang benar, yang sesuai dengan ajaran Islam.

Seorang muslim yang beriman meyakini bahwa ia diciptakan hanya untuk menghambakan dan menghina diri dihadapan Tuhannya. Iman itu diartikan sebagai membenaran dengan hati, diucapkan dengan lisan dan dibuktikan dengan perbuatan, iman pada prinsipnya mengatur gerak langkah manusia kearah yang positif, berlaku sopan santun, bersikap sederhana, bersifat sabar dalam menghadapi musibah, meridhainya dan menyerahkan kepada Allah sebagai takdir.³⁰

Keimanan yang kuat mampu menghantarkan seorang individu kepada kebahagiaan yang paripurna. Orang yang beriman dengan penuh sadar dan bertawakal kepada Allah, akan merasa yakin dalam menghadapi rintangan hidupnya bahwa dia tidak sendirian Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Ali Imran (3): 102.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۚ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim.³¹

²⁹ibid., 125.

³⁰ibid., 126.

³¹Departemen Agama R.I., *Alquran dan Terjemahnya*, 63.

Untuk terbentuknya suatu iman yang baik maka dibutuhkan seorang yang mampu mengarahkan atau mengajarkan nilai-nilai ajaran Islam tersebut sehingga keimanan itu mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Maka di sinilah peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk sikap spiritual peserta didik agar mereka mampu mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

2. Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam suatu proses pendidikan Islam. Peserta didik artinya orang yang ikut serta dalam proses pendidikan. Orang tersebut mengambil bagian dalam sistem atau jenis pendidikan tertentu untuk menumbuhkan dan mengembangkan dirinya. Ramayulis mendeskripsikan bahwa “peserta didik adalah orang berada pada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun psikis, yang merupakan ciri dari seseorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik”.³²

Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.³³ Dengan pendidikan seorang anggota masyarakat dikatakan sebagai peserta didik. Anggota masyarakat yang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan, berusaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur-jalur pendidikan. Di dalam proses transformasi yang disebut pendidikan, peserta didik merupakan “raw material” (bahan mentah). Pada sistem pendidikan, “material” ini berbeda dengan yang diterima oleh komponen-komponen yang lain karena system pendidikan menerima “materil” sudah dalam keadaan setengah jadi, sedangkan komponen-

³²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. VI; Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 77.

³³ibid.,

komponen lainnya masih dapat merumuskan dan menyesuaikannya dengan keadaan-keadaan fasilitas dan kebutuhan-kebutuhan yang ada.³⁴ Komponen lainnya masih membutuhkan proses-proses terlebih dahulu agar materi ini benar-benar siap digunakan. Lain halnya sistem pendidikan, materi atau peserta didik perlu menumbuhkan yang menyangkut fisik dan mengembangkan yang menyangkut psikis dalam diri dari seorang peserta didik. Dengan berpijak pada paradigma “belajar sepanjang masa”, maka istilah yang tepat untuk menyebut individu yang menuntut ilmu adalah peserta didik dan bukan anak didik.

Syaiful Bahri Djamar mengatakan bahwa setiap orang yang menerima pengaruh dari orang lain dalam menjalankan kegiatan pendidikan adalah anak didik. Peserta didik lebih luas cakupannya dari pada anak didik. Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Seorang manusia yang menjadi pusat pembelajaran karena memiliki tujuan untuk dicapai. Terdapat pula istilah yang memberi arti peserta didik.³⁵

Dalam istilah tasawuf, peserta didik sering kali disebut dengan “murid” atau *thalib*. Secara etimologi, murid berarti orang yang menghendaki. Sedangkan menurut arti terminologi, murid adalah pencari hakikat di bawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual (*mursyid*), sedangkan *thalib* secara bahasa berarti orang yang sedang mencari, sedang menurut istilah tasawuf adalah menempuh jalan spiritual, serta berusaha keras menempuh untuk mencapai derajat sufi.³⁶

³⁴ibid.,

³⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 51.

³⁶Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta:Kencana, 2006), 104.

D. Bentuk-Bentuk Sikap Spiritual Peserta Didik

Bentuk sikap spiritual peserta didik tidak akan terjadi begitu saja dengan sendirinya. Memerlukan latihan yang berulang-ulang secara terus menerus. Karena sikap spiritual merupakan nilai-nilai keagamaan yang dikembangkan dalam diri seseorang dan jika dipupuk dengan baik maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa agama. Dalam hal ini jiwa agama merupakan suatu kekuatan batin, daya dan kesanggupan dalam jasad manusia yang kekuatan tersebut bersarang pada akal, kemauan dan juga perasaan.³⁷ Allah swt, berfirman dalam Q.S Al Baqarah (2): 208.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ

عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu.³⁸

Maksud ayat tersebut ialah setiap muslim, baik dalam berpikir, bersikap maupun bertindak, diperintahkan untuk menerapkan nilai-nilai Islam. Dalam melakukan aktivitas ekonomi, sosial, politik atau aktivitas apapun, muslim diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah swt. Dimanapun dan dalam keadaan apapun, setiap muslim hendaknya menerapkan nilai-nilai Islam.³⁹

³⁷Djamaludin Ancok dan F.N. Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi* (Cet. VIII; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 76.

³⁸Departemen Agama R.I., *Alquran dan Terjemahnya*, 32.

³⁹Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata : Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul & Terjemahannya*, 32.

Menurut Lickona dalam Muchlas Samani dan Hariyanto bahwa; terdapat bentuk-bentuk sikap spiritual dalam diri seseorang yakni sebagai berikut:

1. Patuh dan taat
2. Jujur
3. Disiplin
4. Bertanggung jawab
5. Santun
6. Peduli
7. Menghormati
8. Bermoral
9. Bermanfaat.⁴⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk sikap spiritual adalah bentuk sikap yang berkaitan dengan akhlak, sikap-sikap yang berkaitan dengan moral dan etika. Sikap spiritual sangat dibutuhkan dalam sebuah kehidupan seseorang terutama dalam kehidupan peserta didik. Sebab dengan sikap inilah yang akan membawa mereka dalam menemukan jati diri mereka sendiri.

⁴⁰Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 59.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, yaitu “penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi”.¹ Penelitian kualitatif mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alami. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data, tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Selanjutnya Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.²

Dari kutipan di atas maka yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang berbentuk deskripsi naratif yang disajikan dalam bentuk rangkaian kata, yang datanya diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan lain sebagainya dengan cara si Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data tersebut.

¹M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25.

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. 1-16; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, Penulis mengambil lokasi penelitian pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Alkhairaat Palu jalan Sis Aljufrie No. 36 Palu dengan pertimbangan bahwa di sekolah tersebut tersedia data yang Penulis butuhkan, selain itu lokasi tersebut juga mudah dijangkau. Dan salah satu alasan Penulis mengangkat judul ini karena, di tempat tersebut judul ini belum pernah ada yang mengangkat untuk diteliti. Sekolah SMK Alkhairaat Palu mempunyai peserta didik yang cukup banyak, dan peserta didik yang masuk terdiri dari berbagai kalangan, baik kalangan ekonomi lemah maupun ekonomi menengah atas dan dari berbagai suku dan ras. Sekolah tersebut mempunyai bangunan fisik yang memadai serta memiliki fasilitas pembelajaran yang cukup lengkap.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran Penulis pada suatu lokasi penelitian merupakan suatu keharusan, apalagi penelitian ini bersifat kualitatif. Kehadiran Penulis dilakukan secara resmi yakni dengan cara mendapat terlebih dahulu surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu kemudian Penulis melaporkan maksud penelitian.

Berdasarkan izin tersebut di harapkan Penulis mendapat izin dan diterima oleh kepala SMK Alkhairaat Palu untuk melakukan penelitian terhadap pokok masalah sesuai data yang diperlukan. Secara umum kehadiran Penulis diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian. “Dengan demikian, dalam proses pengumpulan data lapangan sejumlah informasi dilibatkan, dalam hal ini mereka tidak hanya membantu dalam mengumpulkan data, tetapi juga membantu dalam mengklarifikasi data-data lapangan atau untuk *cross check* data lapangan”.³

³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Ed. 1, Cet. VI; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 283.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya. Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Moleong dalam bukunya mengatakan bahwa:

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁴

Data tersebut diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan. Dan untuk memperoleh data-data yang diinginkan, maka Peneliti mencari data dari para sumber data atau informan, seperti : Kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Tata usaha dan Peserta didik SMK Alkhairaat Palu khususnya kelas I dan II. Dalam penelitian ini Penulis membagi sumber data ke dalam 2 jenis yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang didapat melalui sumber pertama, baik individu atau perorangan, seperti wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh pendidik”.⁵

Dengan demikian maka data primer yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah data lapangan yang dapat mendeskripsikan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Spiritual Peserta Didik di SMK Alkhairaat Palu. Data tersebut diperoleh dari beberapa informan, yakni orang-orang yang mempunyai kapasitas untuk memberikan informasi fakta secara akurat.

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 112.

⁵Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Terisi Bisnis* (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 42.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel atau diagram. Data sekunder ini dilakukan oleh penulis untuk proses lebih lanjut.⁶

Dari kutipan di atas, maka dalam penelitian ini penulis menginterpretasikan data sekunder sebagai data pendukung, seperti data tentang latar belakang berdirinya sekolah dan lain sebagainya.

Dari kedua data di atas memudahkan penulis untuk memperoleh hasil informasi yang lebih akurat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian penggunaan metode yang tepat sangat diperlukan untuk menentukan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. “Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan memungkinkan diperolehnya data yang objektif”⁷ Selanjutnya untuk memperoleh data yang objektif, maka dalam penelitian ini Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung sebagaimana yang dijelaskan oleh Winarno Surahmad menjelaskan bahwa observasi langsung yaitu: “Teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, yaitu baik pengamatan yang

⁶ibid., 46.

⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 47.

dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun dilakukan didalam situasi buatan yang khusus diadakan”.⁸

Observasi langsung tersebut dilakukan dengan datang dan mengamati secara langsung kondisi sekolah SMK Alkhairaat Palu sebagaimana yang menjadi hal lokasi penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapatkan di lapangan.

2. Teknik wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang *diwawancarai* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹ Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman *wawancara* disusun secara terstruktur sebagaimana diterangkan oleh Suharmisi Arikunto yaitu:

Pedoman wawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreatifitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara, pewawancara sebagai pengemudi responden.¹⁰

Untuk lebih membantu penelitian dalam mengumpulkan data-data, maka peneliti perlu menggunakan *instrument* penunjang berupa Handphone digunakan untuk mengambil gambar di lokasi penelitian, alat tulis dan pedoman *wawancara*. Pengumpulan data dengan mewawancarai beberapa informan diantaranya kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, tata usaha dan beberapa peserta didik SMK Alkhairaat Palu.

⁸Winarno Surahmad, *dasar dan teknik research; Pengantar Metodologi Ilmiah* (Ed. VI; Bandung: Tarsito, 1985), 155.

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 135

¹⁰Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek* (Ed, II; Cet. IX; Jakarta: Bineka Cipta, 1993), 197.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data dengan berusaha mencari data dan sumber data dari arsip dan dokumen-dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis dan sumber lain yang selaras dengan permasalahan dalam penelitian.¹¹

Dalam hal ini peneliti menghimpun data dari dokumen resmi dan arsip-arsip penting dari SMK Alkhairaat Palu. Dokumentasi digunakan untuk menjangkau data mengenai gambaran umum sekolah, tahun berdirinya sekolah, keadaan guru dan peserta didik serta keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data yang sistematis melalui teranskrip *wawancara*, catatan lapangan, dan dokumentasi yang secara akumulasi menambah pemahaman Peneliti terhadap yang ditemukan.¹²

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diperoleh di lapangan. Analisis data yang digunakan adalah Reduksi data, Penyajian data dan Verifikasi data yakni sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Menurut Andi Prastowo Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.¹³

¹¹ibid., 161.

¹²Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. II; Jakarta: PT. Asara, 2009), 84.

¹³Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, 242.

Data ini diterapkan pada hasil observasi, *wawancara*, dokumentasi yaitu dengan mereduksi kata-kata dalam penelitian yang dianggap tidak signifikan. Misalnya observasi dan dokumentasi tidak terkait dengan permasalahan yang diteliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Andi Prastowo:

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita dapat dari penyajian-penyajian tersebut.¹⁴

3. Verifikasi Data (penarikan kesimpulan)

Verifikasi data adalah suatu pengambilan kesimpulan dari penyusunan data yang telah diperoleh. Sejumlah data yang diperoleh dari hasil observasi, *wawancara*, dan dokumentasi dievaluasi kembali atau diperiksa kembali data yang telah disajikan, sehingga penyajian dan pembahasan benar-benar dijamin akurat.¹⁵

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono bahwa:

Pengecekan keabsahan data merupakan bagian terpenting dalam penelitian kualitatif. Untuk keabsahan data. Mulai dari pengumpulan, analisis, sampai kepada proses reduksi data, peneliti melakukan berbagai upaya untuk mengidentifikasi, menggolongkan, bahkan membuang beberapa data yang tidak perlu, sehingga dapat menjamin keabsahan setiap data yang diperoleh. Pengecekan dan keabsahan data dilakukan melalui kegiatan mereduksi data dengan jalan memilih data pokok dan data pelengkap yang sesuai atau bertentangan dengan focus penelitian. Selain itu, juga dilakukan teknik

¹⁴ibid., 244.

¹⁵ibid., 246.

saturasi (kecakupan data) untuk menjaga tingkat validitas data dan keobyektifan hasil penelitian yang dilakukan.¹⁶

Dengan demikian keabsahan data dapat terjaga, mulai dari pengumpulan, analisis, sampai kepada pengecekan keabsahan data, proses, reduksi data selalu dilakukan sebagai upaya memfokuskan, menggolongkan, mengarahkan, bahkan membuang yang tidak perlu, kemudian mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga memudahkan dalam penarikan suatu kesimpulan.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 16.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian di SMK Alkhairaat Palu

1. Sejarah Berdirinya SMK Alkhairaat Palu

SMK Alkhairaat Palu di dirikan pada bulan Juli tahun 1998 berdasarkan surat persetujuan kepala kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan propinsi Sulawesi Tengah No. 193/I.24/-A-II/1989 yang berada di jalan Sis Aljufrie Palu (saat ini dijadikan rumah sakit Sis.Aljufrie) oleh para pendirinya, diantaranya Bapak Almarhum Drs.Muhammad Taher M.S sekaligus menjabat sebagai kepala Sekolah yang pertama di SMK Alkhairaat Palu.

Berdasarkan hasil akreditasi yang di keluarkan oleh direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan menengah masing-masing pada tanggal 17 September 1979, tanggal 22 desember 1994 dan surat keputusan Dinas Pendidikan Nasional tanggal 3 nopember 2003, status SMK Alkhairaat Palu yang saat itu masih status terdaftar dinaikkan menjadi status diakui hingga saat sekarang.¹

Lingkungan SMK Alkhairaat Palu berada di tengah kota Palu, yang mudah dijangkau dari berbagai arah dan merupakan lingkungan masyarakat belajar yang sangat kondusif dan jauh dari kebisingan dan polusi. SMK Alkhairaat Palu memiliki input siswa yang berasal dari berbagai sekolah yang baik di wilayah kota Palu maupun dari luar kota Palu. Sekolah mempunyai fasilitas yang cukup representatif dalam mendukung proses pembelajaran. SMK Alkhairaat Palu memiliki tenaga pendidik (Guru) yang belum sepenuhnya berkualifikasi guru yang sesuai mata diklat yang diampu. Budaya disiplin sudah menjadi bagian dari pola keseharian, karena peserta didik terkondisi dengan sistem poin setiap

¹Abdul Salim, Tata Usaha, "Wawancara" SMK Alkhairaat Palu, Ruang Tata Usaha, Tanggal 21 Mei 2018.

pelanggaran yang dijalanannya dan pengawasannya ditangani langsung oleh guru dan staf tata usaha yang diberikan khusus untuk menangani kedisiplinan siswa.

Suasana keseharian para peserta didik dan guru nampak adanya budaya mutu, dengan motivasi belajar yang tinggi dalam rangka mencapai prestasi yang baik. Seluruh warga sekolah mempunyai komitmen yang tinggi terhadap peningkatan mutu sekolah sehingga tercipta suasana pengabdian yang tinggi. Terbentuknya kelompok-kelompok belajar untuk menciptakan kompetisi dalam merebut prestasi baik akademik maupun non akademik dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. SMK Alkhairaat Palu telah memiliki fasilitas komputer dan internet sudah tersedia hanya secara kualitas dan kuantitas belum memadai.

Adapun hasil wawancara Penulis dengan bapak Asagap selaku Kepala Sekolah mengenai sejarah berdirinya SMK Alkhairaat Palu mengatakan bahwa:

Sebelumnya SMK Alkhairaat ini bernama SMEA Alkhairaat Pusat Palu pada Tahun 1993 tercatat pemberian sertifikat tanah dan gedung SMEA Alkhairaat Pusat Palu. Kemudian SMK Alkhairaat waktu masih berstatus SMEA, lewat yayasan diterbitkan lagi oleh pengurus yayasan Alkhairaat yakni No.535/G.6ya/1999 Tanggal 28 juli 1999 dengan berubah nama menjadi SMK ALkhairaat Pusat Palu. Setelah itu terbit lagi sertifikat Kepala Dinas Pendidikan kota Palu tanggal 8 Juli 2005 telah berubah nama dari SMK Alkhairaat Pusat Palu menjadi SMK Alkhairaat Palu. Itulah sejarah singkat berdirinya SMK Alkhairaat, dari nama SMEA Alkhairaat Pusat Palu, kemudian SMK Alkhairaat Pusat Palu, setelah itu terganti menjadi SMK Alkhairaat Palu sampai sekarang.²

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Alkhairaat Palu selalu mengalami perubahan status dari awalnya SMEA Aalkhairaat Pusat Palu kemudian berubah lagi menjadi SMK Alkhairaat Pusata Palu, setelah itu menjadi SMK Alkhairaat Palu. Lanjut pernyataan dari bapak Drs. Asagap mengatakan bahwa:

²Asagap, Kepala Sekolah, "Wawancara" SMK Alkhairaat Palu, Ruang Kepsek, Tanggal 7 Mei 2018.

Setelah beralih status menjadi SMK Alkhairaat Palu, gedung sudah mulai digunakan pada tanggal 23 juni tahun 1999 sebagai gedung milik yayasan Alkhairaat Palu yang terdiri dari 2 (dua) buah gedung dan masing-masing 1 (satu) gedung untuk jurusan AP (Administrasi Perkantoran) dan 1 (satu) gedung untuk jurusan AK (Administrasi keuangan) kemudian pada tanggal 29 juli tahun 1999 dilaksanakan penyerahan gedung tanah milik SMK Alkhairaat Palu, dengan luas 2726M.³

Pada waktu itu, kondisi ruang sekolah masih berjumlah 12 (dua belas) ruang, 10 (ruang) untuk ruang kelas, dan 2 (dua) ruang untuk ruangan guru. Demikian pula pelaksanaan administrasi sekolah hanya dilengkapi menggunakan ruang kantor dan ruang guru, perlengkapan sangat terbatas, termasuk pengolahan administrasi sekolah, serta sarana dan prasarana yang sangat minim. Kemudian bertambah secara bertahap sesuai dengan kebutuhan daya tampung peserta didik hingga sekarang, seiring dengan berjalannya waktu SMK Alkhairaat Palu sudah mengalami sebuah perubahan.

Uraian di atas merupakan wawancara Penulis dengan bapak Drs. Asagap selaku kepala sekolah SMK Alkhairaat dan perlu dikemukakan bahwa sejak berdirinya SMK Alkhairaat Palu sudah mengalami beberapa pergantian pemimpin. Adapun kepala sekolah yang pernah menjabat sebagai pemimpin SMK Alkhairaat Palu, Penulis menyajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:⁴

Tabel 1
Keadaan jumlah kepala sekolah di SMK Alkhairaat Palu
Tahun 2017-2018

No.	Nama	Priode Jabatan
1	Drs. Muhammad Taher M.S	1989-1990

³Asagap, Kepala Sekolah, "Wawancara" SMK Alkhairaat Palu, Ruang Kepsek, Tanggal 7 Mei 2018.

⁴Abdul Salim, Tata Usaha, "Wawancara" SMK Alkhairaat Palu, Ruang Tata Usaha, Tanggal 21 Mei 2018.

2	Drs. Rusman Pandean	1990-1994
3	Samanhudi Maridjang, SE	1994-2000
4	Drs. Rustam Tambuiring	2000-2004
5	Syuaib, S.Pd	2004-2014
6	Drs. Asagap	2014-sampai sekarang

Sumber Data: Tata Usaha SMK Alkhairaat Palu Tahun Ajaran 2017-2018.

1. Keadaan Geografis Sekolah SMK Alkhairaat Palu

Dilihat dari segi geografisnya, maka sekolah SMK Alkhairaat Palu terletak di tengah-tengah perumahan penduduk. Untuk lebih jelasnya letak geografis SMK Alkhairaat Palu adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya (Jl. Sis Aljufrie)
- b. Sebelah barat berbatasan dengan SD Alkhairaat
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan masjid Alkhairaat
- d. Sebelah utara berbatasan dengan tanah Pua, Ngipi (Tjaco Ijazah)⁵

Gambaran di atas menunjukkan bahwa lokasi SMK Alkhairaat Palu sangat strategis, hal ini akan memberikan dampak positif serta kemudahan terhadap peserta didik yang hendak berangkat sekolah, karena mudah dijangkau oleh kendaraan umum maupun oleh sebagian peserta didik yang berjalan kaki.

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMK Alkhairaat Palu
 Status : Swasta
 Alamat Sekolah : Jl. Sis Aljufrie No. 36 Palu Kelurahan Siranindi
 Kelurahan : Siranindi
 Kecamatan : Palu Barat
 Kota : Palu
 Propinsi : Sulawesi Tengah
 Kode pos : 94223
 Telepon : 0452-429950⁶

⁵Abdul Salim, Tata Usaha, "Wawancara" SMK Alkhairaat Palu, Ruang Tata Usaha, Tanggal 21 Mei 2018.

a. Visi SMK Alkhairaat

“Unggul dalam prestasi keiptekan dan handal dalam bidang ketaqwaan serta berwawasan lingkungan.”

b. Misi SMK Alkhairaat

1. Menyiapkan tenaga kerja
2. Melaksanakan Pengembangan manajemen sekolah
3. Melaksanakan pengembangan dan inofasi dalam pembelajaran
4. Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang olahraga dan seni
5. Melaksanakan pengembangan bidang agama
6. Melaksanakan pengembngan bidang lingkungan sekolah⁷

d. Tujuan SMK Alkhairaat

Adapun tujuan pendidikan SMK ALkhairaat Palu yang ingin di capai diantara lain :

1. Memberikan layanan pendidikan yang bermutu
2. Menyelenggarakan pendidikan yang efektif dan efisien
3. Mengembangkan kualitas sumber daya manusia secara dini sesuai dengan perkembangan ilmu dan tekhnologi
4. Membentuk manusia yang percaya diri dalam setiap tindakan
5. Mendidik peserta didik disiplin
6. Membentuk manusia yang bertanggung jawab
7. Meningkatkan keimanan dan ketuhanan serta akhlak mulia⁸

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa SMK Alkhairaat Palu merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tujuan yang sangat cerah dalam membangun sistem pendidikan serta meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan prestasi belajar peserta didik serta membangun keunggulan peserta didik dalam beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta

⁶Abdul Salim, Tata Usaha, “*Wawancara*” SMK Alkhairaat Palu, Ruang Tata Usaha, Tanggal 21 Mei 2018.

⁷Asagap, Kepala Sekolah, “*Wawancara*” SMK Alkhairaat Palu, Ruang Kepsek, Tanggal 7 Mei 2018.

⁸Asagap, Kepala Sekolah, “*Wawancara*” SMK Alkhairaat Palu, Ruang Kepsek, Tanggal 7 Mei 2018.

terampil dan siap di tengah-tengah masyarakat, berbangsa dan bernegara dalam era globalisasi saat ini.

2. Keadaan Guru SMK Alkhairaat Palu

Berdasarkan hasil penelitian, SMK Alkhairaat Palu menunjukkan bahwa keadaan guru yang mengajar di sekolah SMK Alkhairaat Palu, Jln Sis Aljufri No.36 Kel Siranindi, Kec. Palu Barat berjumlah 33 orang tenaga pendidik yakni sebagai berikut:

Tabel 2

Keadaan Jumlah Guru SMK Alkhairaat Palu
Tahun 2017-2018

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Guru	Keterangan
1.	Laki-laki	14 orang	-
2.	Perempuan	19 orang	-
Jumlah		33 orang	-

Sumber Data: Tata Usaha SMK Alkhairaat Palu Tahun Ajaran 2017-2018.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah guru yang aktif secara keseluruhan yang berada di SMK Alkhairaat Palu berjumlah 33 orang. Terdiri dari laki-laki dan perempuan yang dimana laki-laki berjumlah 14 orang dan perempuan berjumlah 19 orang. Selanjutnya guru-guru yang berada di SMK Alkhairaat Palu rata-rata S1, serta lebihnya masih berstatus honorer.

3. Keadaan Jumlah Peserta Didik di SMK Alkhairaat Palu

Keadaan jumlah peserta didik pada tahun 2017-2018, berjumlah 383 orang untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 3

Keadaan jumlah peserta didik SMK Alkhairaat Palu
Tahun 2017-2018

No.	Jurusan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Administrasi Perkantoran	123 orang	126 orang	249 orang
2.	Administrasi Keuangan	36 orang	98 orang	134 orang
Jumlah		159 orang	224 orang	383 orang

Sumber Data : Tata Usaha SMK Alkhairaat Palu SMK Alkhairaat Palu Tahun Ajaran 2017-2018.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik khusus jurusan Administrasi Perkantoran berjumlah 249 orang dan untuk jurusan Administrasi Keuangan berjumlah 134 orang. Jadi semua peserta didik yang berada di SMK Alkhairaat Palu berjumlah 383 orang.

4. Keadaan Jumlah Pegawai Tata Usaha di SMK Alkhairaat Palu

Tata usaha merupakan salah satu penunjang dalam mengkoordinir segala sesuatu yang dibutuhkan di SMK Alkhairaat Palu mulai dari pengetikan soal ujian semester, jadwal mata pelajaran, absen kelas, maupun absen guru dan lain sebagainya adapun keadaan pegawai tata usaha di SMK Alkhairaat Palu berjumlah 3 orang lebih jelasnya pada tabel berikut ini:

Tabel 4

Keadaan Tata Usaha di SMK Alkhairaat Palu

Tahun 2017-2018

No	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan
1.	Abdul Salim	L	SMA	KTU
2.	Arbaina	P	SMA	Bendahara
3.	Marham	L	SMA	Staf TU

Sumber Data: Tata Usaha SMK Alkhairaat Palu Tahun Ajaran 2017-2018.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMK Alkhairaat Palu

Untuk mengembangkan suatu lembaga pendidikan diperlukan alat atau media yang dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran di sekolah. Sama seperti siswa pada suatu institusi pendidikan formal berada pada tingkat atau level pendidikan, maka sarana dan prasarana yang memadai merupakan suatu fasilitas yang harus disiapkan dan dimiliki oleh SMK Alkhairaat Palu, tanpa adanya fasilitas yang cukup memadai maka sulit kiranya untuk mengharapkan terlaksananya proses pembelajaran dengan baik, yang merupakan barometer bagi peningkatan kualitas belajar peserta didik di SMK Alkhairaat Palu.

Seiring dengan berjalannya waktu dari tahun ke tahun pendidikan semakin berkembang hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang sangat menunjang keberhasilan dalam pendidikan yaitu sarana dan prasarana. Sesuai dengan hasil penelitian penulis di lapangan menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di SMK Alkhairaat Palu cukup memadai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 5

Keadaan Jumlah Sarana dan Prasarana di SMK Alkhairaat Palu

Tahun 2017-2018

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Guru	3	Baik
2.	Ruang Kelas	19	Baik
3.	Ruang Kepsek	1	Baik
4.	Ruang BP/BK	1	Baik
5.	Ruang Komputer	1	Baik
6.	Ruang Perpustakaan	1	Baik

7.	Meja Guru	60	Baik
8.	Kursi Guru	60	Baik
9.	Meja Siswa	385	Baik
10.	Kursi Siswa	385	Baik
11.	WC Guru	1	Baik
12.	WC Siswa	1	Baik
13.	Lapangan Olahraga Bola Volly	1	Baik
14.	Lapangan Olahraga Takrau	1	Baik
15.	Lapangan Olahraga Bulu Tangkis	1	Baik

Sumber Data: Tata Usaha SMK Alkhairaat Palu Tahun Ajaran 2017-2018.

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK Alkhairaat Palu, tergolong cukup memadai hal ini dapat dilihat dari tabel di atas. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut akan menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat penting serta memiliki nilai yang sangat menunjang dalam mewujudkan pencapaian tujuan pembelajaran, tanpa adanya sarana yang cukup maka akan sulit mendapatkan kelancaran, kesinambungan dan kesuksesan dalam tujuan pembelajaran yang diharapkan.

6. Kurikulum yang digunakan di SMK Alkhairaat Palu

Sebagaimana yang Penulis ketahui bahwa kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan. Karena kurikulum merupakan *instrument* untuk mencapai tujuan pendidikan dan merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis jenjang pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum sangat berpengaruh terhadap maju dan tidaknya proses pembelajaran. Kurikulum itu tidak statis, akan tetapi kurikulum

itu dinamis dan senantiasa dipengaruhi oleh perubahan-perubahan fakta yang mendasarinya.

Adapun kurikulum yang digunakan di SMK Alkhairaat Palu, berdasarkan hasil wawancara Penulis dari salah satu informan:

Kurikulum yang di gunakan di SMK Alkhairaat Palu ialah kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kecuali pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah menggunakan kurikulum 2013 garis-garis⁹ besar program pengajaran beserta buku-buku paket dari departemen agama.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa SMK Alkhairaat Palu sampai saat ini masih menggunakan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kecuali pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sudah menggunakan kurikulum 2013.

B. Bentuk-Bentuk Sikap Spiritual Peserta Didik di SMK Alkhairaat Palu

Dari hasil penelitian yang Penulis lakukan ada beberapa bentuk-bentuk sikap spiritual mengenai sikap atau akhlak para peserta didik. Adapun bentuk-bentuk sikap yang mereka tampilkan yaitu :

1. Patuh dan taat
2. Jujur
3. Disiplin
4. Bertanggung Jawab
5. Santun
6. Peduli
7. Menghormati
8. Bermoral
9. Bermanfaat

Untuk mengetahui bentuk-bentuk sikap spritual yang berkaitan dengan akhlak peserta didik di SMK AlKhairaat Palu maka penulis mengadakan *wawancara* dengan guru pendidikan agama Islam ibu Rasyidah mengemukakan bahwa:

⁹Asagap, Kepala Sekolah, “*Wawancara*” SMK Alkhairaat Palu, Ruang Kepsek, Tanggal 7 Mei 2018.

Secara umum sikap anak-anak disini mereka sopan, patuh terhadap peraturan yang diberlakukan dalam lingkungan sekolah, peduli, kemudian santun kepada bapak ibu gurunya, dan menghormati orang-orang yang ada disekitarnya.¹⁰

Berdasarkan hasil *wawancara* di atas dapat dipahami bahwa bentuk-bentuk sikap spiritual peserta didik yang ada di sekolah SMK Alkhairaat terbilang cukup baik, meskipun menurut penulis belum sepenuhnya terdapat bentuk-bentuk sikap yang diharapkan mampu terlaksana dengan baik di sekolah tersebut. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan beberapa bentuk sikap spiritual peserta didik tersebut yakni sebagai berikut:

1. Patuh dan taat

Sikap patuh dan taat merupakan salah satu sikap terpuji yang harus dimiliki oleh seseorang, dan sikap itu harus dimiliki oleh setiap peserta didik yang ada di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Peserta didik yang ada di lingkungan SMK Alkhairaat, Alhamdulillah mereka menerapkan sikap itu. Contohnya seperti ketika tiba waktu shalat mereka langsung ke masjid, kemudian adanya peraturan dalam hal berpakaian yang syar'i, mereka patuhi karena bila melanggar peraturan tersebut maka akan diberikan hukuman. Seperti yang dikemukakan oleh ibu Rasyidah:

Peserta didik di sini selalu di biasakan untuk memakai pakaian yang baik untuk dilihat. Bila mereka tidak mengikuti aturan yang sudah ditetapkan maka mereka akan diberikan hukuman, contohnya seperti mencuci Wc, membersihkan halaman sekolah, membayar denda dan masih ada lagi hukuman yang diberikan.¹¹

2. Peduli

Sikap peduli merupakan salah satu sikap yang ditampilkan oleh sebagian peserta didik yang ada di sekolah tersebut. Ketika melihat sampah yang betumpuk di halaman mereka segera mungkin membersihkannya, sebelum mendapat aba-aba

¹⁰Rasyidah, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" SMK Alkhairaat Palu, Ruang Guru, Tanggal 9 Mei 2018.

¹¹Rasyidah, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" SMK Alkhairaat Palu, Ruang Guru, Tanggal 9 Mei 2018.

dari salah satu guru mereka untuk membersihkan sampah-sampah tersebut. Dan ketika mendengar ada salah satu teman mereka yang sedang sakit, mereka langsung memberikan bantuan berupa pengumpulan dana.

3. Santun

Sikap sopan dan santun merupakan salah satu sikap terpuji yang harus diterapkan oleh sekolah dan harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Sikap tersebut ternyata selalu diperlihatkan oleh peserta didik yang ada di sekolah tersebut. Seperti mengucapkan salam ketika bertemu bapak ibu gurunya, peserta didiknya mengucapkan....Assalamualaikum bapak ibu.....Kemudian dijawab Wa alaikumsalam nak. Dan kemudian dibarengi dengan berjabat tangan dengan bapak ibu guru mereka. Sebagaimana ungkapan ibu Rasyidah mengatakan:

“Kebiasaan seperti ini selalu diperlihatkan oleh peserta didik, bila bertemu guru mereka slalu bersikap ramah tak memandang siapapun yang mereka temui. Dan kami merasa bangga dengan semua sikap yang mereka tunjukan”.¹²

Memberi salam merupakan suatu kebaikan serta merupakan akhlak yang baik, kebiasaan seperti ini yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik pada umumnya dan budaya berjabat tangan selalu dilakukan oleh peserta didik ketika bertemu gurunya.

4. Menghormati

Sikap menghormati dan menghargai juga merupakan akhlak yang baik yang harus dimiliki oleh peserta didik, dan sikap itu ditunjukkan oleh mereka dalam hubungannya di sekolah. Seperti menghormati bapak ibu guru mereka, serta teman-teman mereka yang ada di dalam lingkungan sekolah yang sama. Baik kakak kelas mereka maupun teman sekelas mereka sendiri. Sebagaimana ungkapan informan ibu Mas'ani:

¹²Rasyidah, Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara” SMK Alkhairaat Palu, Ruang Guru, Tanggal 9 Mei 2018.

”Meskipun sekolah ini merupakan sekolah kejuruan, tapi kita selalu mengajarkan sika-sikap yang baik kepada peserta didik dengan berperilaku yang baik, menghargai setiap orang yang lebih tua. Dan Alhamdulillah semua yang kita ajarkan nampak pada diri peserta didik”.¹³

Itulah beberapa bentuk sikap spiritual peserta didik yang ada di sekolah SMK Alkhairaat dari hasil wawancara Penulis dengan masing-masing informan.

C. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Spiritual Peserta Didik di SMK Alkhairaat Palu

Sebelum penulis melakukan penelitian. Penulis telah melakukan observasi di SMK Alkhairaat Palu terkait mengenai sikap atau akhlak para peserta didik, dan penulis melihat bahwa dari semua peserta didik di sekolah tersebut, masih ada sebagian peserta didik yang belum baik atau kurang baik akhlaknya. Untuk itu penulis ingin lebih banyak mengetahui dengan cara melakukan penelitian tentang akhlak di sekolah tersebut.

Secara substansial terwujudnya sikap spiritual di lingkungan sekolah adalah ketika nilai-nilai keagamaan berupa nilai *rabbaniyah* dan *insaniyah* (ketuhanan dan kemanusiaan) tertanam dalam diri peserta didik dan kemudian teraktualisasikan dalam sikap, perilaku dan kreasinya. Untuk itu strategi guru sangat dibutuhkan dalam hal pembentukan sikap peserta didik di sekolah, khususnya bagi seorang guru pendidikan agama Islam. Sehingga mereka memiliki akhlakul karimah yang baik yang mampu memberikan contoh kepada orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, bentuk strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap spiritual

¹³Mas’ani, Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara” SMK Alkhairaat Palu, Ruang Guru, Tanggal 9 Mei 2018.

peserta didik di sekolah, yang diperoleh dari informan ibu Rasyidah selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

Bentuk strategi yang digunakan dalam membentuk sikap spiritual peserta didik adalah dengan menambah pelajaran-pelajaran ekstra seperti: melatih peserta didik untuk berceramah, dan melakukan pembiasaan dengan mengajarkan peserta didik membaca asmaul husna, menghafal surah-surah pendek, shalat dzuhur berjamaah, menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan, serta menambahkan pelajaran TBTQ (Tuntas Baca Tulis Quran).¹⁴

Berdasarkan hasil *wawancara* di atas dapat disimpulkan bahwa dalam membentuk sikap spiritual peserta didik di sekolah, guru pendidikan agama Islam menggunakan strategi dengan menambah pelajaran ekstra melalui penerapan pola pembiasaan seperti latihan ceramah, mengajarkan peserta didik membaca asmaul husna, menghafal surah-surah pendek, shalat dzuhur berjamaah di masjid serta selalu mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Seperti merayakan hari besar Islam, pesantren kilat, dan sebagainya. Untuk itu penulis akan menguraikan bentuk strategi yang digunakan melalui bentuk kegiatan pembiasaan yang dilakukan dalam hal pembentukan sikap spiritual peserta didik di sekolah yakni sebagai berikut:

1. Kegiatan Pembiasaan

a. Membaca asmaul husna

Dalam membentuk sikap spiritual peserta didik di SMK Alkhairaat Palu, sekolah tersebut juga memiliki kegiatan khusus yang dilaksanakan setiap harinya yakni pembacaan asmaul husna, kegiatan tersebut dilaksanakan setiap harinya sebelum aktivitas mata pelajaran berlangsung, ini berlaku di setiap mata pelajaran.

¹⁴Rasyidah, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" SMK Alkhairaat Palu, Ruang Guru, Tanggal 9 Mei 2018.

Selain itu pembacaan asmaul husna juga biasa dilakukan pada jam 12:30 dikhususkan bagi peserta didik perempuan yang sedang haid, setelah itu dilanjutkan dengan ceramah selama lima menit. Sebagaimana ungkapan ibu Mas'ani selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan:

Kegiatan ini merupakan kebiasaan yang selalu kami terapkan disini, apalagi ketika dalam proses pembelajaran biasanya diawali dengan pembacaan asmaul husna agar peserta didik terbiasa dengan semua itu, sehingga mampu berpengaruh pada sikap akhlak mereka.¹⁵

b. Menghafal surah-surah pendek

Menghafal Alquran merupakan salah satu cara guru dalam menanamkan nilai-nilai spiritual kepada peserta didik. Ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik tidak hanya sekedar membacanya saja, tetapi juga harus dihafalkan beserta terjemahannya, menyebutkan asbab annuzul. Hal ini dimaksud agar peserta didik memiliki bekal agama dimasa akan datang, yakni setelah menjadi alumni dari lembaga tersebut, dan akan menghasilkan output yang berkualitas bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara terutama dirinya pribadi. Sebagaimana ungkapan ibu Mas'ani mengatakan:

Dengan adanya kegiatan menghafal surah-surah pendek Alquran, akan menambah cakrawala peserta didik mengenai Alquran yang merupakan mukjizat Nabi Muhammad saw. Menghafal Alquran yang disertai terjemahnya akan memancing rasa ingin tahu peserta didik lebih mendalam tentang makna-makna yang terkandung dalam Alquran.¹⁶

Program kegiatan pembiasaan di atas merupakan salah satu bentuk pembinaan dalam membentuk sikap spiritual peserta didik di SMK Alkhairaat Palu dengan membiasakan diri dengan hal-hal yang sudah diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

¹⁵Mas'ani, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" SMK Alkhairaat Palu, Ruang Guru, Tanggal 9 Mei 2018.

¹⁶Mas'ani, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" SMK Alkhairaat Palu, Ruang Guru, Tanggal 9 Mei 2018.

c. Shalat dzuhur berjamaah

Shalat merupakan rukun Islam yang kedua dan hukumnya wajib untuk dikerjakan. Shalat *fardhu* atau shalat dzuhur secara berjamaah di masjid, selalu diterapkan di sekolah ini. Agar peserta didik lebih terbiasa melakukan kewajiban shalatnya secara berjamaah, karena tidak semua peserta didik terbiasa melakukan shalat berjamaah di masjid. Selain itu juga kebiasaan seperti ini melatih peserta didik untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah swt. Sebagaimana ungkapan informan guru Pendidikan Agama Islam ibu Rasyidah mengemukakan bahwa:

Dalam agama Islam shalat itu hukumnya wajib bagi setiap muslim, kata wajib disini berarti tidak ada kata “tidak” untuk tidak melakukannya. Di sekolah ini sebagai bentuk pembinaan sikap spiritual peserta didik, kepala sekolah dan guru-guru khususnya saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sepakat melakukan shalat dzuhur berjamaah di masjid.¹⁷

Shalat merupakan tiang agama, oleh karena itu setiap umat Islam diwajibkan untuk mendirikan shalat sebagai bentuk pendekatan kepada Allah swt. Kegiatan pembentukan sikap spiritual peserta didik melalui shalat berjamaah di masjid memberikan dampak positif terhadap tingkah laku peserta didik di sekolah tersebut.

d. Memperingati Hari Besar Islam

Pembentukan sikap spiritual peserta didik yang ketiga adalah dengan selalu membiasakan peserta didik untuk memperingati hari-hari besar Islam. Sebagaimana ungkapan informan ibu Mas'ani mengatakan:

Setiap datangnya hari besar Islam saya selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) selalu mengingatkan peserta didik terhadap hari-hari besar agam Islam dengan memperingati maulid Nabi Muhammad saw, Isra Miraj, dan hari-hari besar Islam lainnya dan kegiatan ini dilakukan di masjid Alkhairaat. Kegiatan ini merupakan cara untuk mengingatkan kembali para

¹⁷Rasyidah, Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara” SMK Alkhairaat Palu, Ruang Guru, Tanggal 9 Mei 2018.

peserta didik terhadap sejarah atau peristiwa yang terjadi kepada Nabi Muhammad saw pada masa lampau.¹⁸

Program di atas merupakan salah satu bentuk dari pembentukan sikap spiritual peserta didik di SMK Alkhairaat Palu, agar peserta didik dapat mengetahui sejarah di dalam peradaban sepanjang ajaran agama Islam itu sendiri.

e. Pesantren kilat

Pembentukan sikap spiritual peserta didik di SMK Alkhairaat Palu, pada dasarnya mengacu kepada penataan individu dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk dan taat kepada Allah swt, di dalam kehidupan setiap peserta didik yang beragama Islam. Melalui kegiatan pesantren kilat ini, sebagaimana ungkapan informan ibu Mas'ani:

Pembinaan yang kami lakukan adalah melakukan kegiatan pesantren kilat. Dalam kegiatan tersebut kami menyediakan materi-materi khusus yang harus disajikan berupa materi yang menyangkut aqidah, akhlak dan kepemimpinan. Dan kegiatan ini biasanya dilakukan ketika setelah menerima siswa baru, karena dalam pesantren kilat berisi ceramah atau nasehat-nasehat keagamaan. Diharapkan dengan cara ini mampu meningkatkan keimanan peserta didik terhadap pendidikan Islam agar menjadi manusia yang berakhlak mulia.¹⁹

Ajaran Islam hanya dapat dilaksanakan dengan mendidik diri, generasi dan masyarakat agar beriman kepada Allah swt semata dan selalu mengingatnya. Oleh karena itu, pembentukan sikap spiritual peserta didik merupakan salah satu kewajiban yang harus diberikan oleh orang tua dan guru kepada setiap generasi dimanapun berada. Disamping sebagai amanah yang harus disampaikan kepada generasi berikutnya juga sebagai generasi penerus cita-cita bangsa dan Negara.

f. Tuntas Baca Tulis Qur'an (TBTQ)

Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dalam melatih peserta didik agar

¹⁸Mas'ani, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" SMK Alkhairaat Palu, Ruang Guru, Tanggal 9 Mei 2018.

¹⁹Mas'ani, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" SMK Alkhairaat Palu, Ruang Guru, Tanggal 9 Mei 2018.

mampu membaca, menulis, menghafal dan memahami arti Alquran. Dikarenakan ada beberapa peserta didik yang belum mampu melafalkan bacaan dengan baik dan benar. Untuk itu guru Pendidikan Agama Islam menerapkan kegiatan ini karena, sebageian peserta didik di sekolah tersebut bukan berasal dari sekolah yang bernuansa keagamaan sehingga masih membutuhkan bantuan dari guru untuk mengajari mereka. Sebagaimana yang dipaparkan oleh ibu Rasyidah sebagai berikut:

Kegiatan ini dengan sengaja diterapkan karena, melihat keadaan dari peserta didik yang masih lemah dalam hal membaca Alquran, sehingga kami sebagai guru pendidikan agama Islam sudah seharusnya mengajarkan mereka tentang ilmu tajwid.²⁰

Berdasarkan uraian di atas ada beberapa peserta didik yang memberikan tanggapan mengenai kegiatan yang telah diprogramkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan sekolah antara lain sebagai berikut:

Herwandi peserta didik kelas X Ap mengemukakan:

Saya senang dengan adanya program seperti ini. Karena lewat kegiatan ini saya bisa mengetahui tentang ilmu agama. Seperti mengikuti kegiatan isra mi'raj yang kajiannya tentang kisah perjalanan Nabi Muhammad saw, dari masjidil haram sampai ke masjidil aksa dalam hal menerima wahyu Allah berupa perintah wajib shalat 5 waktu. Dari kisah tersebut saya bisa mengambil pelajaran kita sangat dituntut untuk mengerjakan shalat 5 waktu karena itu adalah perintah langsung dari Allah swt.²¹

Itulah hasil *wawancara* dari peserta didik yang bernama herwandi yang mengatakan bahwa, dia senang dengan adanya kegiatan keagamaan yang diterapkan disekolah tersebut. Karena dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan seperti itu, dia bisa menambah pengetahuan agamanya.

Dewi peserta didik kelas X Ak mengemukakan:

Melalui program kegiatan ini saya merasa senang, karena dengan adanya kegiatan ini, disamping mendapatkan pengetahuan tentang agama saya juga

²⁰Rasyidah, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" SMK Alkhairaat Palu, Ruang Guru, Tanggal 9 Mei 2018.

²¹Herwandi, Peserta Didik Kelas X Ap, "Wawancara" SMK Alkhairaat Palu, Ruang Kelas, Tanggal 10 Mei 2018.

bisa melafalkan bacaan Alquran dengan baik dan benar. Berkat bimbingan dari guru Pendidikan Agama Islam.²²

Peserta didik didik yang bernama dewi, juga mengatakan merasa senang dengan adanya program kegiatan keagamaan seperti ini diadakan didalam sekolah. Dia senang karena, dengan adanya kegiatan seperti ini dia bisa belajar mengaji lebih banyak lagi sehingga dalam pelafalan tajwidnya tambah lebih baik lagi, berkat bantuan bimbingan dari guru Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Aditya sulistiawati peserta didik kelas XI Ap mengemukakan:

Saya senang mengikuti kegiatan-kegiatan yang selalu diharuskan oleh guru Pendidikan Agama Islam maupun sekolah agar mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan di dalam sekolah. Karena dengan adanya kegiatan ini saya bisa lebih berfikir dewasa, sifatnya agak positif dan bacaan tajwid saya jadi lebih terarah.²³

Aditya juga ikut merasa senang dengan adanya kegiatan seperti ini di sekolah. Karena lewat kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah tersebut, mampu menambah pengetahuannya selain mendapatkan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan dia bisa berfikir lebih dewasa lagi.

Moh. Hefni peserta didik kelas XI Ak mengemukakan:

Setiap kegiatan keagamaan yang saya ikuti dapat megajarkan saya mengenai banyak hal tentang agama Islam. Contohnya saya dapat mengerjakan ibadah yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti shalat lima waktu, puasa, dzikir dan disamping itu ilmu tajwid dalam hal membaca Alquran saya jadi lebih baik.²⁴

Beberapa pendapat di atas merupakan perwakilan dari beberapa peserta didik yang penulis *wawancarai*. Untuk itu penulis dapat menguraikan bahwa usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang mengharuskan agar peserta didik mau mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di

²²Dewi, Peserta Didik Kelas X AK, “Wawancara” SMK Alkhairaat Palu, Ruang Kelas, Tanggal 10 Mei 2018.

²³Aditya Sulistiawati, Peserta Didik Kelas XI Ap, “Wawancara” SMK Alkhairaat Palu, Ruang Kelas, Tanggal 10 Mei 2018.

²⁴Moh. Hefni, Peserta Didik Kelas XI Ak, “Wawancara” SMK Alkhairaat Palu, Ruang Kelas, Tanggal 10 Mei 2018.

dalam lingkungan sekolah memiliki hasil yang cukup baik. Dan diharapkan dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut dapat membentuk watak peserta didik yang bertaqwa, bertanggung jawab, berkepribadian yang baik dan menguasai ilmu pengetahuan serta teknologi yang berguna bagi masyarakat. Sehingga peserta didik dapat membangun hubungannya dengan Allah maupun hubungannya dengan sesama.

Keberhasilan guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan peranannya dalam bidang pendidikan sebagian besar terletak pada kemampuannya melaksanakan berbagai strategi dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih cepat memahami bahkan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun beberapa hal yang diterapkan guru pendidikan agama Islam guna membentuk sikap spiritual peserta didik dalam proses pembelajaran yakni sebagai berikut:

1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
2. Guru mengarahkan peserta didik untuk berdoa
3. Guru juga membiasakan peserta didik sebelum memulai pembelajaran membaca asmaul husna
4. Dan setiap awal pembelajaran maupun diakhir pembelajaran guru menyampaikan pesan-pesan spiritual kepada peserta didik.²⁵

Selaras dengan pernyataan di atas penulis melakukan *wawancara* bersama Ibu Rasyidah selaku guru PAI lebih lanjut mengatakan:

Dengan berbagai macam strategi yang digunakan dalam menanamkan sikap spiritual telah berhasil diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik, seperti selalu patuh dan taat kepada peraturan-peraturan yang telah diterapkan di sekolah, berlaku santun kepada bapak ibu guru mereka ketika bertemu mengucapkan salam dengan baik dan benar, adanya sikap peduli dan saling menghormati antara sesama teman mereka.²⁶

²⁵Mas'ani, Guru Pendidikan Agama Islam, "*Wawancara*" SMK Alkhairaat Palu, Ruang Guru, Tanggal 9 Mei 2018.

²⁶Mas'ani, Guru Pendidikan Agama Islam, "*Wawancara*" SMK Alkhairaat Palu, Ruang Guru, Tanggal 9 Mei 2018.

Dari keterangan di atas maka pendidik khususnya guru pendidikan agama Islam diharapkan agar strategi dalam menanamkan nilai-nilai ke-Islaman kepada peserta didik dibutuhkannya kerja sama yang baik antar pendidik serta mampu menerapkan atau mencontohkan terlebih dahulu terhadap diri sendiri agar peserta didik dapat meniru dan menerapkan dalam keseharian serta dilingkungan sekitar mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai uraian penutup dari uraian skripsi ini, pada bab terakhir merupakan kesimpulan dari uraian bab sebelumnya sekaligus menjadi jawaban dari masalah yang telah di angkat adapun kesimpulan yang dimaksud adalah:

1. Bentuk-bentuk sikap spiritual peserta didik di SMK Alkhairaat Palu yaitu:
Patuh dan taat, seperti ketika tiba waktu shalat mereka langsung ke masjid, kemudian adanya peraturan dalam hal berpakaian yang syar'i, peserta didik patuhi. Kemudian adanya sikap peduli, seperti ketika mendengar ada teman yang sakit mereka langsung menjenguknya. Adanya sikap santun, Seperti mengucapkan salam ketika bertemu bapak ibu gurunya dibarengi dengan berjabat tangan. Serta adanya sikap saling menghormati, Seperti menghormati bapak ibu guru mereka, serta mereka peserta didik yang ada di dalam lingkungan sekolah yang sama.
2. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap spiritual peserta didik di SMK Alkhairaat Palu adalah dengan memberikan pelajaran-pelajaran ekstra melalui kegiatan pembiasaan yakni: Shalat dzuhur berjamaah, Membaca asmaul husna, Menghafal surah-surah pendek beserta terjemahannya, Pesantren kilat, Memperingati hari besar Islam, Tuntas baca tulis quran. Hal ini dilakukan agar peserta didik mampu mengamalkan dalam keseharian mereka, dan juga peserta didik mampu membedakan hal-hal yang positif dan negatif yang bisa merusak akhlak serta moral mereka

agar kelak akhlak anak dalam hal ini peserta didik lebih baik dari sebelumnya.

B. Implikasi Penelitian

1. Diharapkan guru Pendidikan Agama Islam agar lebih meningkatkan pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan memberikan perhatian yang lebih intensif kepada peserta didik. Khususnya kegiatan keagamaan yang menyangkut tentang pembentukan sikap spiritual peserta didik.
2. Guru SMK Alkhairaat, khususnya guru Pendidikan Agama Islam kiranya mampu mencerminkan keteladanan yang baik kepada peserta didik, bukan hanya dari segi perkataan saja melainkan tindakan dalam perbuatan juga penting. karena guru merupakan contoh bagi peserta didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Albone, Aziz Abdul. *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme* Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2009.
- Assegaf, Abd. Rachman. *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Asagap. Kepala Sekolah SMK Alkhairaat Palu, “Wawancara” Ruang Kepsek, 2018.
- Al-Marhagi, Ahmad Mushtafha. *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: CV. Toha Putra, 1987.
- Baharuddin. *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*. Cet. V. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. VI. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Darajat Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. XIII. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. I. Jakarta: balai pustaka, 1988.
- Departemen Agama R.I., *Alquran Dan Terjemahnya*. Jakarta: Bintang Indonesia, No. 185-209-210-212).
- Djamil, Syaiful Bahri, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996.
- Getteng, Abd. Rahman. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. Cet. I-III. Yogyakarta: Penerbit Grha Guru, 2011.
- Ghony, M. Djunaidi dan Almanshur Fauzan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. I. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. IV. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hasan, Fuad. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Cet. I. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Hatta Ahmad, *Tafsir Qur'an Per Kata: Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul & Terjemahnya*
- Hariyanto dan Samani Muchlas, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Cet. II. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. XI. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Majid, Abd. dan Andayani Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Makbuloh, Deden. *Pendidika Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Munir, Abdullah. *Catatan Cinta Seorang Guru*. Cet. I. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi, 2010.
- Muhaimina, Nur. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 3 Tolitoli*. Palu: STAIN Datokarama Palu, 2011.
- Mulyasana, Dedi. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Cet. I-II. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Munandar, Utami. *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Siswa Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasrama Indonesia, 1992.
- Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. I-XVI. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Ritakumala. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pencapaian Kompetensi Inti Pada Aspek Sikap Spiritual Dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Palu*. Palu: FTIK Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, 2016.
- Rajab, Khairunnas. *Psikologi Ibadah*. Cet. I. Jakarta: Amzah, 2011.
- Rasyidah. *Guru Pendidikan Agama Islam. "Wawancara" Ruang Guru*, 2018.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Cet. I-IV; Jakarta: Kencana, 2008.
- Surahmad, Winarno. *dasar dan teknik research; Pengantar Metodologi Ilmiah*. 'Ed. VI. Bandung: Tarsito, 1985.
- Suwarno, Wiji. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Cet. IV. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Suroso F.N dan Ancok Djamaludin, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, Cet. VIII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Soelaiman, Joesoef. *Konsep Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. I-XII. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.

UUD RI tentang SISDIKNAS, *Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1*, Surabaya: Karina, 2003.

Zain, Aswan dan Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.

DAFTAR PUSTAKA

- Albone, Aziz Abdul. *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme* Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2009.
- Assegaf, Abd. Rachman. *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Asagap. Kepala Sekolah SMK Alkhairaat Palu, "Wawancara" Ruang Kepsek, 2018.
- Al-Marhagi, Ahmad Mushtafha. *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: CV. Toha Putra, 1987.
- Baharuddin. *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*. Cet. V. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. VI. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Darajat Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. XIII. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. I. Jakarta: balai pustaka, 1988.
- Departemen Agama R.I., *Alquran Dan Terjemahnya*. Jakarta: Bintang Indonesia, No. 185-209-210-212).
- Djamil, Syaiful Bahri, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996.
- Getteng, Abd. Rahman. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. Cet. I-III. Yogyakarta: Penerbit Grha Guru, 2011.
- Ghony, M. Djunaidi dan Almanshur Fauzan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. I. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. IV. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hasan, Fuad. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Cet. I. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Hatta Ahmad, *Tafsir Qur'an Per Kata: Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul & Terjemahnya*
- Hariyanto dan Samani Muchlas, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Cet. II. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. XI. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Majid, Abd. dan Andayani Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Makbuloh, Deden. *Pendidika Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Munir, Abdullah. *Catatan Cinta Seorang Guru*. Cet. I. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi, 2010.
- Muhaimina, Nur. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 3 Tolitoli*. Palu: STAIN Datokarama Palu, 2011.
- Mulyasana, Dedi. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Cet. I-II. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Munandar, Utami. *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Siswa Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasrama Indonesia, 1992.
- Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. I-XVI. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Ritakumala. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pencapaian Kompetensi Inti Pada Aspek Sikap Spiritual Dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Palu*. Palu: FTIK Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, 2016.
- Rajab, Khairunnas. *Psikologi Ibadah*. Cet. I. Jakarta: Amzah, 2011.
- Rasyidah. *Guru Pendidikan Agama Islam. "Wawancara" Ruang Guru*, 2018.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Cet. I-IV; Jakarta: Kencana, 2008.
- Surahmad, Winarno. *dasar dan teknik research; Pengantar Metodologi Ilmiah*. Ed. VI. Bandung: Tarsito, 1985.
- Suwarno, Wiji. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Cet. IV. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Suroso F.N dan Ancok Djamaludin, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, Cet. VIII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Soelaiman, Joesoef. *Konsep Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. I-XII. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.

UUD RI tentang SISDIKNAS, *Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1*, Surabaya: Karina, 2003.

Zain, Aswan dan Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

FOTO DOKUMENTASI



Wawancara Bersama Kepala Sekolah SMK Alkhairaat



Wawancara Bersama Guru Pendidikan Agama Islam



Kegiatan Membaca dan menulis Alquran



Kegiatan membaca asmaul husna



Kegiatan Shalat Dzuhur Berjamaah



PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis SMK Alkhairaat Palu
2. Jumlah peserta didik di SMK Alkhairaat Palu
3. Jumlah pendidik/guru di SMK Alkhairaat Palu
4. Keadaan sarana dan prasarana di SMK Alkhairaat Palu

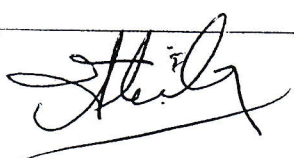
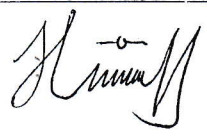


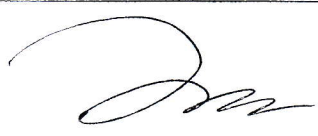

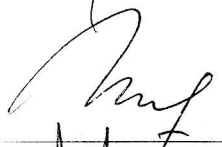
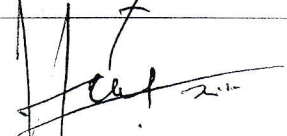
PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Sekolah SMK Alkhairaat Palu
 - a. Bagaimana sejarah singkat berdirinya SMK Alkhairaat Palu?
 - b. Apa visi, misi dan tujuan dari SMK Alkhairaat Palu?
 - c. Bagaimana keadaan pendidik dan peserta didik di SMK Alkhairaat Palu?
 - d. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di SMK Alkhairaat Palu?
 - e. Bagaimana kurikulum yang digunakan di SMK Alkhairaat Palu?

2. Guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Bagaimana strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap spiritual peserta didik di SMK Alkhairaat Palu?
 - b. Apa saja bentuk-bentuk sikap spiritual peserta didik di SMK Alkhairaat Palu?

3. Peserta Didik
 - a. Apa yang dilakukan guru pendidikan agama Islam sebelum memulai pelajaran?
 - b. Apa saja jenis kegiatan keagamaan yang diterapkan di SMK Alkhairaat Palu?
 - c. Perubahan apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan keagamaan yang diprogramkan oleh guru pendidikan agama Islam di SMK Alkhairaat Palu?

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Jabatan	Tanda tangan
1.	Drs. Asagap	Kepala Sekolah	
2.	Dra. Hj. Mas'ani	Guru PAI	
3.	Dra. Rasyidah	Guru PAI	
4.	Abdul Salim	KTU	
5.	Herwandi	Siswa Kls X Ap	
6.	Dewi	Siswi Kls X Ak	
7.	Aditya	Siswi Kls XI Ap	
8.	Hefni	Siswa Kls XI Ak	



YAYASAN ALKHAIRAAT
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) ALKHAIRAAT PALU
BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN
STATUS TERAKREDITASI B

Alamat : Jl. Sis. Aljufrie No. 36 Tlp. (0451) 429950 - 94223 Palu

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.7/ 103 /421.5/Pend

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Alkhairaat Palu, dengan ini menerangkan bahwa :

NO	NAMA	JURUSAN	SEMESTER
1	NURHASNAR NIM. 14.1.01.0126	Pendidikan Agama Islam	Akhir

Benar bahwa nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian tentang **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK SIKAP SPRITUAL PESERTA DIDIK DI SMK ALKHAIRAAT PALU** pada tanggal 28 April 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palu, 27 Juni 2018

Kepala Sekolah,

Asagap
Drs. ASAGAP

NIP. 19630605 199403 1 012



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id – website : www.iainpalu.ac.id

Nomor : 349 /In.13/F.I/PP.00.9/4/2017

Palu, 27 April 2018

Lampiran : -

H a l : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMK Al Khairaat Palu
Di –
Tempat

Assalmu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

N a m a : Nurhasnar
NIM : 14.1.01.0126
Tempat Tanggal Lahir : Ambunu, 12 Februari 1996
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Jl. Manggis

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK SIKAP SPRITUAL PESERTA DIDIK DI SMK AL KHAIRAAT PALU"**.

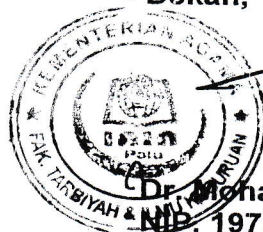
Dosen Pembimbing :

1. Dr. H. Kamaruddin, M.Ag
2. Nursyam, S.Ag, M.Pd.I.

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di SMK Al Khairaat Palu.

Wassalam.

Dekan,



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag/
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga



KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221

Email : humas@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2018 /2019

Nama : Nurhasnar
NIM : 14.1.01.0126
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI.2.)
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam
: membentuk sikap spiritual peserta didik
: di smk Alkhairaat Palu
Tgl/Waktu Seminar : Selasa 30 Januari 2018

No	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket
1.	Abd. Takwin	14.1.03.0008	VIII / MPI		
	ASING	14.1.01.0120	VIII / PAI 1		
3.	Zaenab Abas	14.1.01.0107	VIII / PAI 1		
4.	Masfirah K. Biso	14.1.01.0133	VIII / PAI 3		
5.	Uswatul Hasarah	14.1.01.0122	VIII / PAI 2		
6.	Hardiansyah H	14.1.01.0014	VIII / PAI		
7.	Asmaul Husna	14.1.03.0017	VIII / MPI 2		
8.	Nurhana	14.1.04.0012	VIII / PGM 1		
9.	MURLIAN	14.1.01.0132	VIII / PAI 5		
10.	Khurhayati	14.1.01.0127	VII / PAI 2.		
11.	Aryati	15.1050031	V / PAUD		
12.	Riza Indati	15.10.5.0025	V / PAUD		
13.	ARIYANI	14.1.01.0035	VIII / PAI II		
	YULIANA	14.1.01.0141	VIII / PAI 2		
15.	ARIFIN	141010160	VIII / PAI 5		
16.	Moh. Sumri H. Sampudo	14.1.01.0098	VIII / PAI 5		
17.	Hassim Abd Fattah	141010144	VIII / PAI 2		
18.	Razaq	141010029	VIII / PAI 2		
19.	Hasnia	14.1.04.0001	VIII / PGM 1		
20.	Nurinda p	14.1.04.0003	VIII / PGM 1		

Mengetahui
An. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003

Dr. H. Kamarudin, M. Ag.
NIP. 1967 0717 200003 1 003

Nursyam, S. Ag., M. Pd. I.
NIP. 1976 1118 200710 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798, 462380 Fax. 460165 Palu 94221
Sulawesi Tengah Website : www.iainpalu.ac.id E-mail : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 119 /In.13/F.I/PP.00.9/1/2018 Palu, 24 Januari 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Dr. H. Kamaruddin, M.Ag. (Pembimbing I)
2. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I. (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu di- Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan dipresentasikan oleh:


Nama : Nurhasnar
NIM : 14.1.01.0126
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Judul Skripsi : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK SIKAP SPRITUAL PESERTA DIDIK DI SMK ALKAIRAAT PALU.

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Selasa, 30 Januari 2018
Jam : 09.00 wita – Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt. 2 FTIK

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Agama
Islam,


Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003

Catatan:

Undangan ini di foto kopi sejumlah 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan.
- d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR: 37 TAHUN 2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

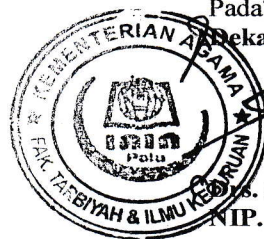
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang a. Bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 73 Tahun 2014.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA IAIN PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
1. Dr. H. Kamaruddin, M.Ag.
 2. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Nurhasnar
- Nomor Induk : 14.1.01.0126
- Jurusan : Pendidikan Agama Islam."
- Judul Skripsi : "STARTEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK SIKAP SPIRITUAL PESERTA DIDIK YANG BERIMAN DI SMK ALKHAIRAAT PALU."
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu tahun 2018;
- Keempat : Salinan surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 10 November 2017



Dekan,
Drs. Sagfir Muhammad Amin, M.Pd.I
NIP. 19650612 199203 1 004

Tembusan Yth:

1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website:www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : NURHASNAR NIM : 141010126
TTL : AMBUNU, 12-02-1996 Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1) Semester :
Alamat : JLN.Manggis HP : 082292708195
Judul :

Judul I

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap spiritual peserta didik yang beriman diSmk Alkhairaat Palu

Judul II

Penerapan metode Advokasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diSmk Alkhairaat Palu

Judul III

Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religius ke dalam diri anak didesa Ambunu Kec. Bungku barat Kab. Morowali

Palu, 1 Oktober 2017
Mahasiswa,

NURHASNAR
NIM. 141010126

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Dr. KAMARUDIN M.Ag.

Pembimbing II : NURSYAM S.Ag., M.Pd.I.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. H. ASKAR, M.Pd.
NIP.196705211993031005

Ketua Jurusan,

ARIFUDDIN M. ARIF, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197511072007011016

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Pribadi

Nama : Nurhasnar
Tempat Tanggal Lahir : Ambunu 12 Februari 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak : Bungsu (dari dua bersaudara)
Saudara Kandung : Rahmawati
Alamat : Desa Ambunu Kec. Bungku Barat Kab. Morowali
Suku : Bungku
Hoby : Olahraga Volly Ball

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Bungku Barat : 2008
2. MTS. Alkhairaat Ambunu : 2011
3. SMKN 2 Bungku Barat : 2014
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu : 2018

C. Identitas Orang Tua

a. Ayah

Nama : Umar
Pekerjaan : PNS
Alamat : Desa Ambunu Kec. Bungku Barat Kab. Morowali

b. Ibu

Nama : Nurjaya
Pekerjaan : IRT (Ibu Rumah Tangga)
Alamat : Desa Ambunu Kec. Bungku Barat Kab. Morowali